

**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM ANTOLOGI
CERITA ANAK *RONI DAN BEKAL NASI* KARYA DOSEN
DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA FKIP UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

AMELIA PERTIWI

NPM. 1502040284



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Winarti, S.Pd, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

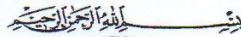
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Juli 2019	Perbaiki Bab. IV		
	Perbaiki bab V		
	Perbaiki Kata Pengantar		
30 Juli 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
16 Agustus 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
	Menambahi Lampiran		
2 September 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
5 September 2019	Persetujuan Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 5 September 2019
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

AMELIA PERTIWI. NPM. 1502040284. Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik yang dialami tokoh utama yakni konflik internal dan eksternal dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, yaitu menganalisis data melalui hasil analisis isi dengan cara membaca dan mencatat. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap jenis karya sastra yakni antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, konflik internal yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam lima judul cerita yaitu: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi adalah perasaan menyesal, perasaan ingin berbagi, perasaan sedih, perasaan kesal, dan perasaan bersalah. Sedangkan pada konflik eksternal yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam lima judul cerita yaitu: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi adalah menonjol pada konflik seseorang dengan orang lain (tokoh lain) baik antara tokoh protagonis dengan antagonis, protagonis dengan protagonis, dan antagonis dengan antagonis. Menghasilkan hasil analisis konflik dengan orang lain (tokoh lain) yakni tindakan melawan orang tua, perasaan kecil hati, perasaan sedih, perasaan kasihan, perasaan jengkel dan tindakan tidak ingin berbagi. Sementara dengan dua konflik yang menjadi sub konflik eksternal yaitu konflik seseorang dengan masyarakat dan seseorang dengan alam tidak muncul karena dalam cerita anak jika terdapat dua konflik tersebut anak sebagai pembaca belum mampu memahami sepenuhnya dengan maksud konflik tersebut.

Kata kunci : konflik, tokoh utama, antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan anugerah-Nya peneliti masih diberi kesehatan serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Di sini peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan, baik dari isi maupun penyajian. Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan pengalaman peneliti sendiri. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti bapak H. Misno dan ibu Hj. Poniem yang telah memberikan begitu banyak doa dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agusani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra. Hj Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum.** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Winarti, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, arahan dan masukan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Muhammad Arifin, S.Pd.,M.Pd.** selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd.** selaku dosen penguji yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah bapak berikan kepada peneliti.
10. Terimakasih peneliti ucapkan kepada kakak Desmita Sari, abang Lahuddin Siregar, dan kedua adik Thalia Prastika dan Aulia Panany yang selalu memberikan semangat dan doanya dari awal penulisan skripsi hingga selesai.

11. Terima kasih kepada teman-teman Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya kelas A-Pagi 2015 yang telah banyak memberikan semangat peneliti dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

12. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Rizki Rahmadhani dan Dinda Atiqa yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dari awal penulisan skripsi hingga selesai.

13. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ricka Juni Asnita, S.Pd. Riki Rahmatullah, S.Pt. Dita Adhyaksa Siregar, S.Ked. Tita Sintia, Amd. yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dan membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada peneliti selama ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Karena peneliti menyadari akan ketebatasan kemampuan yang penulis miliki.

Medan, September 2019

Peneliti

Amelia Pertiwi

NPM 1502040284

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatas Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Hakikat Sastra Anak	7
1.1 Sastra: memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan	8
1.2 Sastra: citra dan metafora kehidupan	9
1.3 Anak sebagai pusat penceritaan	9
1.4 Sastra anak: keterbatasan isi dan bentuk	10
1.5 Sastra anak: lisan dan tulis	11
1.6 Siapakah yang disebut anak itu	12
1.7 Siapakah penulis sastra anak?	13
2. Hakikat Alur Cerita	13
2. Konflik dalam Pengembangan Alur Cerita	14
2.1 Konflik Internal.....	16
2.1.1 Konflik seseorang dengan diri sendiri	16

2.2 Konflik Eksternal	18
2.2.1 Konflik seseorang dengan orang lain	18
2.2.2 Konflik seseorang dengan masyarakat	19
2.2.3 Konflik seseorang dengan alam	20
3. Hakikat Tokoh.....	21
4. Tokoh Utama.....	23
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pernyataan Penelitian	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Sumber Data data Penelitian	32
C. Metode Penelitian	33
E. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Analisis Data	45
C. Jawaban Penelitian	59
D. Diskusi Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	61
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Rencana Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Tabel Konflik Internal dan Konflik Eksternal	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cerita anak *Roni dan Bekal Nasi*
- Lampiran 2 : Cerita anak *Baju Lebaran Untuk Nita*
- Lampiran 3 : Cerita anak *Daging Rendang Hari Raya Kurban*
- Lampiran 4 : Cerita anak *Menjenguk Bu Fatimah*
- Lampiran 5 : Cerita anak *Aduh Sakitnya Sakit Gigi*
- Lampiran 6 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Lampiran 7 : K-2
- Lampiran 8 : K-3
- Lampiran 9 : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 : Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : Surat Keterangan
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan
- Lampiran 13 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Permohonan Riset di Perpustakaan UMSU
- Lampiran 16 : Surat Balasan Telah Menyelesaikan Riset
- Lampiran 17 : Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang dihasilkan atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai keindahan saat dinikmati pembaca. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak hanya untuk mengukir nilai keindahan tetapi juga untuk menghasilkan sebuah pesan yang disampaikan lewat konflik-konflik yang ditimbulkan.

Suatu konflik yang timbul karena adanya suatu kejadian yang di dalamnya terdapat beberapa tokoh yang memicu timbulnya pertikaian antartokoh, tokoh dengan tokoh, maupun tokoh dengan lingkungan sekitarnya. Konflik merupakan suatu unsur yang harus dimiliki dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2013:178), konflik merupakan bagian terpenting dalam suatu cerita atau karya sastra.

Konflik merupakan suatu permasalahan yang timbul diantara diri dan kehidupan manusia yang keberadaannya tidak diinginkan oleh setiap manusia seperti perpecahan, perselisihan, maupun pertentangan. Konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata seringkali menarik perhatian sastrawan untuk menuangkannya ke dalam sebuah karya sastra berbentuk cerita anak untuk dapat dinikmati oleh pembaca yang pada umumnya adalah anak-anak, sehingga konflik sangat wajar jika dijadikan sebagai salah satu unsur penting yang harus ada di dalam sebuah cerita fiksi untuk mendukung perkembangan alur dalam

cerita yang ingin disampaikan sastrawan serta pesan-pesan yang baik yang dapat dijadikan pelajaran dalam karyanya.

Di dalam antologi cerita anak terdapat tokoh utama yang sebagian besar mengalami banyak konflik dalam perannya. Peneliti ingin menganalisis mengenai konflik yang dialami dari masing-masing tokoh utama yang ada di dalam antologi cerita anak agar memahami sepenuhnya makna cerita anak yang terdapat di dalam antologi cerita anak, sehingga jika menggambarkan konflik yang baik akan bermanfaat bagi pembaca dan menjadi contoh baik bagi pembaca antologi cerita anak.

Pembagian mengenai konflik yang dialami tokoh dalam cerita dapat dikelompokkan atau dibedakan ke dalam dua kategori. Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro, 1995:124) konflik tersebut yaitu konflik fisik dan konflik batin atau konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*). Konflik eksternal adalah konflik atau perselisihan yang terjadi antara seorang tokoh dengan suatu hal yang di luar dirinya, yang dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang terjadi karena adanya suatu perbenturan antara seorang tokoh dengan alam. Konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya suatu perselisihan atau pertentangan antara seorang tokoh dengan tokoh-tokoh yang lain dalam cerita. Sedangkan konflik internal adalah konflik atau perselisihan yang terjadi di dalam hati atau jiwa seorang tokoh. Dengan kata lain, konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

Tokoh utama merupakan seorang tokoh yang selalu hadir sebagai pelaku ataupun seseorang yang selalu dikenai kejadian dan mengalami konflik dalam cerita. Kehadiran tokoh utama ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan plot atau alur cerita dalam karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2010:176—177), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam suatu cerita yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Tokoh utama dalam sebuah cerita fiksi lebih dominan tokoh protagonis yang menjadi peran utama yang dibicarakan dalam cerita karena memiliki peran yang sangat banyak dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan alur dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh utama merupakan tokoh paling banyak dibicarakan dan selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh lain sehingga tokoh utama sangat menentukan perkembangan alur cerita keseluruhan serta selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU dilatarbelakangi oleh suatu keinginan untuk memahami konflik internal dan eksternal tokoh-tokoh utama dengan melalui berbagai macam permasalahan yang dialaminya sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Di samping itu menurut peneliti antologi cerita anak ini dianggap mampu menggambarkan pergolakan konflik internal dan eksternal dan bagaimana tokoh utama menyelesaikan konflik internal dan eksternalnya.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul ”Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Konflik internal yaitu berupa konflik seseorang dengan diri sendiri.
2. Konflik eksternal yaitu berupa konflik seseorang dengan orang lain, seseorang dengan masyarakat dan seseorang dengan alam.

Yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa program studi pendidikan FKIP UMSU yang terdiri dari 21 judul cerita anak antara lain: (1) Es Durian, (2) Belajar Memahami Bulan Ramadan, (3) Indahnya Berbagi di Bulan Ramadan, (4) Buku Diary Dila, (5) Guruku, Idolaku, (6) Sebuah Sajadah untuk Ayah, (7) Baju Lebaran untuk Nita , (8) Hadiah Sepeda dari Kak Rara, (9) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (10) Menjenguk Bu Fatimah, (11) Ramadhan di Rumah Nenek, (12) Wazri Suka Matematika, (13) Roni dan Bekal Nasi, (14) Si Ompong Jagoan, (15) Rumahku Kebanjiran, (16) Melihat Gerhana Matahari, (17) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi, (18) Kami Sayang Nenek, (19) Perayaan 17 Agustus, (20) Selamat Hari Guru, (21) Puasa Pertamaku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun batasan-batasan masalah yang perlu dibatasi guna membatasi hal-hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah konflik internal yaitu konflik seseorang dengan dirinya sendiri dan konflik eksternal yaitu konflik seseorang dengan orang lain, seseorang dengan masyarakat dan seseorang dengan alam yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU yang berjudul (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Buk Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah konflik internal yang dialami tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU dalam judul: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi ?
2. Bagaimanakah konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU dalam judul: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konflik internal yang dialami tokoh utama dalam antologi cerita *Anak Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU dalam judul: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi .
2. Untuk mengetahui konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam antologi cerita *Anak Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU dalam judul: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi .

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teori hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap bidang sastra terutama mengenai konflik tokoh utama dalam Antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU.
2. Secara praktis hasil penelitian sebagai bentuk apresiasi bagi kalangan mahasiswa-mahasiswi dan pelajar. Selain itu, bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Secara luas penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pengetahuan dalam membuka wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan konsep dasar dalam sebuah penelitian yang disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat kesinambungan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan dalam setiap penelitian. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan tersebut digunakan sebagai sumber pendukung terhadap permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan hal yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan dilengkapi teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang dapat menjadi dasar penguat dalam penelitian.

1. Hakikat Sastra Anak

Sastra berbicara mengenai persoalan tentang kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, kehidupan di sekitar manusia, kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas dan berbeda menyesuaikan dengan kemampuan anak dalam memahami makna setiap kalimat. Artinya, baik cara pengungkapan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain. Artinya, pengungkapan dalam bahasa sastra berbeda dengan cara-cara pengungkapan bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim, atau yang itu-itu saja. Dalam bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan

keindahan. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan daripada kepraktisan. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak.

1.1 Sastra: Memberi Kesenangan dan Pemahaman tentang Kehidupan

Sastra menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:3) menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra muncul untuk memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menunjukkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk menikmati dunia imajinasi, mengajak pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca hingga ikut larut ke dalam arus cerita, dan semuanya itu dikemas dalam bahasa yang juga tidak kalah menarik. Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:3) mengatakan bahwa maksud dari memberikan hiburan, tujuan menyenangkan dan memuaskan pembaca, tidak peduli pembaca dewasa ataupun anak-anak, merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sastra. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama bagi pembaca usia delapan maupun lima puluh tahun.

Stewigh (dalam Nurgiyantoro, 2015:4) sebelumnya juga sudah menegaskan bahwa salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan. Stewig juga mengungkapkan peran sastra bagi anak adalah bahwa di samping memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan ini.

1.2 Sastra: Citra dan Metafora Kehidupan

Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2015:4) mengatakan bahwa sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran hidup. Citra kehidupan (*image of life*) dapat dipahami sebagai penggambaran secara konkret tentang model-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan faktual sehingga mudah diimajinasikan sewaktu dibaca. Sastra tidak lain adalah gambaran kehidupan yang bersifat universal, tetapi dalam bentuk yang relatif singkat karena memang dipadatkan.

Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2015:5-6) mengemukakan bahwa jika *citraan atau metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak*. Jadi sebuah karya sastra berbentuk buku dapat dikatakan sebagai sastra anak jika citraan dan metafora yang ada di dalam isi buku tersebut berisikan ungkapan perasaan yang disesuaikan dengan usia pembaca serta penggunaan bahasa dan ekspresi penulisan yang juga disesuaikan dengan penikmat karya sastra sehingga dapat mudah dipahami karena penikmat karya sastra tersebut berada pada kategori usia anak-anak.

1.3 Anak Sebagai Pusat Penceritaan

Huck (dalam Nurgiyantoro, 2015:6) mengemukakan perlu adanya perhatian terhadap perbedaan buku yang dimaksudkan sebagai bacaan anak dan

dewasa. Buku bacaan untuk dewasa tidak begitu saja dapat diberikan dan dikonsumsi kepada anak karena adanya berbagai kendala keterbatasan, baik yang menyangkut isi kandungan maupun unsur kebahasaan. Mereka mengemukakan bahwa sastra anak adalah buku yang sengaja disediakan untuk dibaca anak, sedang buku dewasa adalah buku yang disediakan untuk bacaan orang dewasa.

Huck (dalam Nurgiyantoro, 2015:7) menekankan, bahwa buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Hal itu juga diperkuat Winch (dalam Saxby & Winch) (dalam Nurgiyantoro, 2015:7) yang menekankan bahwa buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Hal itu adalah isu fundamental dalam sastra anak. Hal itu merupakan salah satu “modal dasar” bagi anak untuk memahami bacaan untuk memperoleh pemahaman tentang dunia dan kehidupan yang dijalaninya. Anak berhak untuk memperoleh citra yang mengandung berbagai informasi tentang pengalaman kehidupan untuk mengembangkan daya fantasinya.

1.4 Sastra Anak: Keterbatasan Isi dan Bentuk

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:8-9) perbedaan antara keduanya bukan terdapat spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Analog dengan hal tersebut perbedaan antara sastra anak dan dewasa adalah terdapat dalam hal tingkatan pengalaman

yang dikisahkan dan atau yang diperlukan untuk memahami, bukan pada hakikat kemanusiaan yang dikisahkan.

Selain dalam hal pengalaman, keterbatasan anak juga terdapat hal bahasa dan cara pengisahan cerita. Anak belum dapat menjangkau dan memahami kosakata dan kalimat kompleks. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa sastra anak adalah berkarakteristik sederhana, sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan. Anak belum dapat memahami ungkapan-ungkapan kompleks, apalagi ungkapan yang baru, orisinal, dan tidak lazim sebagaimana dalam sastra dewasa. Demikian pula halnya dalam teknik penceritaan. Alur cerita haruslah yang juga sederhana, mudah dipahami dan diimajinasikan, tidak berbelit dan tidak kompleks. Karakter tokoh tentulah lebih menunjuk pada karakter yang sederhana dan familiar sehingga anak juga merasa dekat dan sudah mengenali. Hubungan antara alur dan karakter, karakter dengan berbagai aksi dan peristiwa, terlihat langsung dan jelas serta mudah dikenali hubungan sebab akibatnya. Namun, tentu saja terdapat gradasi tentang kesederhanaan dan kompleksitas sastra anak tersebut berdasarkan usia dan tingkat perkembangan jiwa.

1.5 Sastra Anak: Lisan dan Tulis

Perlu ditegaskan di sini bahwa analogi dengan pemahaman terhadap sastra secara umum, sastra anak sebenarnya tidak terbatas pada buku-buku bacaan, pada segala sesuatu yang dicetak secara verbal. Dalam dunia kesastraan dikenal adanya sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah sastra yang diceritakan dan

diwariskan secara turun-menurun secara lisan. Sastra jenis ini kemudian dikenal sebagai *folklore* cerita rakyat yang telah mentradisional.

Untuk itu dalam memahami sastra dikalangan anak-anak yang masih belum bisa membaca dapat menikmati sastra secara lisan melalui cerita yang dikisahkan oleh orang disekitarnya.

1.6 Siapakah yang Disebut Anak Itu?

Dalam beberapa sumber mengenai sastra anak tidak dijumpai batasan yang secara jelas menunjuk siapa saja anak tidak ditemukan batasan yang secara jelas menunjuk siapa saja anak itu dalam batasan usia, melainkan lebih banyak disebut usia prasekolah dan sekolah atau usia awal dan usia lebih besar, dan lain-lain yang sejenis.

Huck (dalam Nurgiyantoro, 2015:11) membagi buku-buku yang cocok untuk bacaan anak yang sesuai dengan tiap tahapan usia anak, dan tahapan usia anak itu sendiri dibedakan ke dalam tahap-tahap : (1) sebelum sekolah-masa pertumbuhan, usia 12 tahun, (2) prasekolah dan taman kana-kanak, usia 3,4 dan 5 tahun, (3) masa awal sekolah, usia 6 dan 7 tahun, (4) elementari tengah, usia 8 dan 9 tahun, dan (5) elementari akhir, usia 10, 11, dan 12 tahun. Jadi, berdasarkan pembagian Huck. di atas, yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah anak-anak usia 1 hingga kurang lebih 12 tahun.

1.7 Siapakah Penulis Sastra Anak?

Sastra anak merupakan karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Persoalannya kini adalah siapakah penulis dan atau pengarang buku sastra anak itu? Sebenarnya, siapapun penulis sastra anak bukan masalah, asal secara sadar buku yang ditulisnya itu memang dimaksudkan untuk dikonsumsi kepada anak. Dengan demikian, yang disebut sebagai anak juga membentang dalam jarak usia yang relatif jauh, dan ada perbedaan yang jelas anatar anak usia prasekolah misalnya, dengan anak usia 11-12 tahun yang masih juga disebut anak. Menulis bacaan cerita untuk anak usia prasekolah dan kelas 1 tentu berbeda dengan bacaan cerita untuk anak kelas 5-6 sekolah dasar.

2. Hakikat Alur Cerita

Perlu ditegaskan hubungan alur cerita dengan suatu teks cerita, memiliki hubungan seperti kejadian, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaksnya, dan bagaimana sebuah cerita itu diselesaikan. Alur memiliki kaitan dengan masalah bagaimana kejadian, tokoh, dan sesuatu itu dijalankan, diceritakan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik.

Dari hal inilah muncul istilah alur yang dipahami sebagai urutan kejadian yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Dalam sebuah cerita harus ada banyak kejadian yang dikaitkan menjadi satu kesatuan yang padu. Kejadian-kejadian yang dimunculkan tidak boleh terjadi secara insidental yang tidak saling memiliki keterkaitan, melainkan harus dalam kaitan sebab akibat. Jadi, yang menjadi faktor utama dalam penggerak alur cerita yaitu kaitan antara sebab dan

akibat dalam suatu kejadian. Pada suatu cerita bisa jadi tokoh yang ada dalam suatu cerita lebih menarik untuk dibicarakan dibandingkan dengan alur ceritanya. Namun, alur ceritalah yang hadir dan menghidupkan tokoh sehingga mampu menjadi sosok yang menarik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Tokoh cerita tidak akan hadir dan berkembang tanpa alur cerita yang menghidupkan suasana dalam sebuah cerita, dan sebaliknya alur pun tidak dapat dikembangkan tanpa tokoh yang menjadi fokus pengembangannya. Ada keterkaitan erat antara tokoh dan alur cerita karena jika salah satunya tidak ada kita tidak dapat membicarakan salah satunya tanpa melibatkan yang lain. Alur cerita tidak lain adalah cerita tentang tokoh, riwayat hidup, dan lain-lain yang terkait dengan tokoh.

Berdasarkan hal itu pula Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:238) memahami alur sebagai rangkaian kejadian sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh lewat tindakan. Tindakan tokoh cerita itulah yang menghasilkan apa yang kemudian disebut sebagai peristiwa walau tidak semua peristiwa mesti berupa aksi tokoh. Aksi tokoh itu sendiri dapat berupa tindakan atau tingkah laku baik verbal maupun nonverbal. Jadi, tokoh cerita dapat berfungsi ganda, di satu sisi sebagai pelaku, sedang di sisi lain sekaligus juga sebagai penderitanya aksi dan peristiwa.

2. Konflik dalam Pengembangan Alur Cerita

Unsur esensial pada alur adalah kejadian baik yang dilakukan oleh dan ditimpahkan pada tokoh ataupun yang bukan. Karena kejadian yang disahkan

berdasarkan urutannya itu alur cerita berkembang. Namun, berbagai kejadian yang diceritakan tidak sekadar kejadian demi kejadian jika tidak ada ketegangan, tanpa konflik karena jika demikian halnya cerita pasti tidak menarik. Dengan demikian, konflik dapat dipandang sebagai unsur esensial dalam kejadian. Konflik itulah pada hakikatnya yang menjadi motor penggerak alur, menyebabkan munculnya ketegangan dan hubungan sebab akibat, yang kesemuanya menjadi semacam “jaminan” bahwa alur cerita akan menarik karena memiliki kadar *suspense* yang tinggi.

Suspense, rasa ingin tahu, dapat dipahami sebagai adanya perasaan ketidakpastian mengenai suatu hal yang akan terjadi yang mengakibatkan pembaca merasa khawatir saat menunggu. Hal inilah yang mampu menarik perhatian pembaca cerita fiksi, tidak peduli anak atau dewasa, untuk tidak melepaskan buku bacaannya. Jadi, masalah suspense mestilah tetap terjaga keberadaannya di setiap halaman buku, dan itu artinya adalah mempertahankan konflik. Konflik harus tetap muncul di sepanjang cerita, dan begitu konflik berakhir hal itu dapat dimaknai bahwa cerita telah selesai.

Konflik pada hakikatnya merupakan sesuatu yang sering dialami tokoh dalam sebuah cerita. Konflik timbul karena adanya perselisihan yang terjadi antar tokoh dalam sebuah cerita. Adanya konflik dalam sebuah cerita menjadikan cerita tersebut lebih menarik untuk dinikmati pembaca. Karena dengan adanya konflik alur di dalam sebuah cerita dapat berkembang dan terasa lebih menarik saat dinikmati. Dengan demikian adanya konflik dalam sebuah cerita mengandung unsur dramatik yang dapat menjadikan alur dalam cerita tersebut berkembang dan

kehadiran konflik dalam sebuah cerita sudah menjadi suatu unsur yang harus ada dalam sebuah cerita fiksi.

Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:238-239) mengemukakan bahwa dalam cerita fiksi anak konflik dapat berupa atau terjadi antara lain: (i) seseorang dengan diri sendiri, (ii) seseorang dengan orang lain, (iii) seseorang dengan masyarakat, (iv) dan seseorang dengan alam.

Konflik dalam cerita secara alamiah akan lahir karena dalam alur peristiwa sambung-menyambung dikaitkan oleh hubungan klausa: sebab akibat. Dengan demikian konflik merupakan konsekuensi hubungan sebab akibat.

2.1 Konflik Internal

Konflik internal adalah konflik kejiwaan yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh dalam cerita. Konflik internal terdiri dari satu konflik yakni, konflik seseorang dengan diri sendiri. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:181)

2.1.1 Konflik Seseorang dengan Diri Sendiri

Konflik dapat terjadi di dalam batin seseorang dengan diri sendiri. Konflik jenis ini juga disebut sebagai konflik internal. Konflik yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri merupakan wujud konflik yang sering dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Konflik yang terjadi merupakan konflik yang bertentangan dengan apa yang ada di dalam diri seorang tokoh tidak sesuai dengan batinnya dan sulit untuk diterima hingga menyebabkan perdebatan yang

terjadi di dalam dirinya sendiri. Konflik yang bertentangan di dalam batin seseorang biasanya terjadi pada dua pilihan yang sama-sama ingin dipilih dan dirasa benar sehingga menimbulkan pertentangan di dalam batin seseorang.

Intensitas pertentangan diantara pilihan-pilihan itu bervariasi, mulai dari yang sederhana sampai yang berakibat serius. Hal itu juga tergantung si empunya cerita, apakah mau lebih mengembangkan konflik internal atau eksternal dalam cerita fiksi yang bersangkutan. Kasus adanya konflik batin ini juga sudah dapat terjadi pada diri anak, dan karenanya juga dalam cerita fiksi anak. Misalnya, pilihan sikap anak terhadap uang saku sekolah, apakah akan dihabiskan untuk jajan saja atau sebagian ditabung; pilihan untuk bermain-main dengan kawannya atau membantu ibu; pilihan untuk menonton film kartun di televisi atau belajar, dan lain-lain yang banyak ditemukan dalam cerita fiksi realistik. Dalam cerita fiksi konflik-konflik itu lazimnya didramatisasikan sehingga terlihat lebih serius dan menantang. (dalam Nurgiyantoro, 2015:239-240)

Ciri-ciri:

1. Disebabkan oleh adanya dua gagasan yang bertentangan.
2. Terjadi dalam kehidupan yang sadar.
3. Menyebabkan pecahnya pribadi seseorang.

Misalnya: pilihan yang berbeda, harapan, pertentangan antar dua keinginan.

Seperti seseorang yang memiliki harapan akan berhasil dengan hal yang diyakininya namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, orang tersebut akan merasa kecewa.

2.2 Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik eksternal terdiri dari tiga konflik yakni, konflik seseorang dengan orang lain, konflik seseorang dengan masyarakat, dan konflik seseorang dengan alam. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:181)

2.2.1 Konflik Seseorang dengan Orang Lain

Konflik yang terjadi di tokoh-tokoh cerita dapat digolongkan sebagai konflik eksternal, konflik antara seseorang dengan orang lain di luar diri sendiri. Konflik ini lazimnya terjadi antara tokoh baik dan tokoh jahat, namun juga dapat terjadi di antara sesama tokoh baik dan tokoh jahat. Konflik yang terjadi antara tokoh baik dan tokoh jahat. Konflik yang terjadi antara tokoh baik dan tokoh jahat mesti menyangkut hal-hal yang lebih utama yang dalam kaitannya dengan pengembangan alur harus lebih fungsional. Sebaliknya, konflik diantara kawan lazimnya menyangkut hal-hal yang lebih kecil, sekadar beda pendapat tentang sesuatu saja, dan bukan merupakan perbedaan prinsipial. Saat terjadi perbedaan antar kawan itu menjadi prinsipial, salah satu pihaknya akan berubah fungsi menjadi tokoh antagonis.

Fiksi dewasa yang menampilkan konflik internal mungkin lebih menarik, tetapi dalam cerita fiksi anak tampaknya novel yang menampilkan konflik eksternal lebih menarik perhatian anak. Hal ini dapat dimengerti karena anak masih lebih banyak berpikir ke sesuatu yang ada di luar dirinya daripada sebaliknya yang bersifat perenungan. Selain itu, dengan melibatkan tokoh-tokoh

yang terbelah dalam fungsi protagonis dan antagonis, identifikasi hero menjadi lebih jelas dan mudah: tokoh hero disimpati dan tokoh antagonis diantipati. Moral cerita juga gampang dipahami, tokoh protagonis pembawa misi kebenaran harus dibela dan disetujui tingkah lakunya, sedang tokoh antagonis pembawa bencana harus dikutuk dan dijauhi. (dalam Nurgiyantoro, 2015:240-241)

Ciri-ciri:

1. Terjadi antara tokoh protagonis dan antagonis.
2. Terjadi antara tokoh protagonis dengan protagonis, dan tokoh antagonis dengan antagonis.
3. Terjadi karena perbedaan pendapat antartokoh.

Misalnya: konflik yang berwujud masalah perburuhan, penindasan, percekocokan, peperangan atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Seperti terjadinya percekocokan antara tokoh yang disebabkan salah paham antara tokoh A dengan tokoh B, yang menimbulkan percekocokan antara keduanya.

2.2.2 Konflik Seseorang dengan Masyarakat

Konflik jenis ini juga tergolong eksternal yang timbul antara seseorang dengan hal yang di luar dirinya. Perumpamaan dalam masyarakat antara lain adalah kehidupan sosial-budaya masyarakat yang memiliki berbagai sistem dan pandangan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Perbedaan itulah yang dapat menimbulkan konflik dalam diri seseorang, misalnya jika seseorang masuk ke dalam suatu sistem masyarakat yang berbeda dengan masyarakatnya sendiri.

Dibandingkan dengan orang dewasa sebenarnya anak kurang merasakan adanya konflik dengan lingkungan masyarakatnya. Hal itu antara lain disebabkan anak belum mampu memahami sepenuhnya bahasa simbol, aturan, norma, atau sistem dan konvensi kemasyarakatan yang berlaku. Selain itu, anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan karena faktor afeksi anak belum sekuat dan belum semapan dewasa. Hal-hal ini pulalah antara lain yang menyebabkan perlunya anak diperkenalkan pada budaya lain agar terkondisi dengan sistem kehidupan yang bersifat multikulturalisme. (dalam Nurgiyantoro, 2015:241-242)

Ciri-ciri:

1. Terjadi antara seseorang dengan masyarakat maupun kelompok masyarakat.
2. Tokoh merasa terpencil dan dikucilkan dalam kelompok masyarakat.
3. Berkaitan dengan unsur budaya.

Misalnya: konflik budaya dalam masyarakat.

Seperti perselisihan budaya antara masyarakat yang mengakibatkan timbulnya pertentangan dan salah paham antara masyarakat yang ada.

2.2.3 Konflik Seseorang dengan Alam

Perlu diketahui dalam pengertian yang luas alam meliputi berbagai kondisi lingkungan kehidupan termasuk di dalamnya flora dan fauna. Keadaan alam yang menyebabkan konflik dapat dikelompokkan ke dalam apa yang disebut *antagonistic force*, yang tingkatan intensitasnya mulai dari sederhana dan keseharian sampai yang tergolong serius dan dramatik.

Apa pun penyebabnya, dalam kaitan itu alam dapat disebut penyebab timbulnya konflik, dan konflik itu pun sudah dapat dirasakan oleh anak. Misalnya, bencana banjir, kerusakan padi di swah akibat hama tikus, wereng, atau kemarau, tanaman perkebunan dirusak babi hutan, atau binatang-binatang yang lain. Dalam cerita fabel modern yang berjudul *Gendon Kembali ke Sekolah* (Edhi Arianto) yang dicontohkan di depan dikisahkan seekor anak gajah yang mengamuk dan langsung mengejar orang yang membawa bedil karena orang tuanya dibunuh orang itu. Walau mengandung unsur konflik manusia dengan binatang, cerita itu pada hakikatnya lebih mengingatkan kita agar menjaga kelestarian lingkungan, bukan malah merusaknya. (dalam Nurgiyantoro, 2015:242)

Ciri-ciri:

1. Meliputi kondisi lingkungan berupa flora dan fauna.
2. Meliputi kondisi lingkungan alam sekitarnya.

Misalnya: konflik tokoh dengan lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya.

Seperti konflik yang dialami oleh tokoh akibat adanya banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus, dan sebagainya.

3. Hakikat Tokoh

Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang diceritakan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai kejadian yang diceritakan. Dalam fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu hal yang lain

yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia. Bahkan, bukan dalam fabel sekalipun, atau fabel modern, tokoh binatang juga dapat dimunculkan bersama tokoh manusia yang lain, dan anak juga akan dapat menerima dan memahami secara baik percakapan yang terjadi antara manusia dan binatang dalam cerita fiksi fantasi binatang atau tokoh halus dapat dihadirkan bersama dengan tokoh manusia biasa.

Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:222-223), tokoh-tokoh cerita fiksi muncul sebagai seseorang yang berjatidiri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Kualitas jatidiri tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik. Oleh karena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai kumpulan kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Walau demikian, hal itu tidak perlu diartikan bahwa ciri dan kualitas fisik menjadi tidak penting. Kualitas fisik atau ciri-ciri fisik tertentu, termasuk di dalamnya jenis kelamin, usia, dan postur tubuh, juga penting. Apalagi jika kualitas fisik tersebut ada kaitannya dengan karakter tokoh. Atau, kualitas jatidiri dan karakter seorang tokoh harus sesuai dan atau mencerminkan gambaran kondisi fisik. Penokohan yang kuat dalam sebuah cerita antara lain adalah ada keterkaitan yang harmonis antara keadaan dan kualitas fisik dan nonfisik. Bentuk fisik seseorang adakalanya sudah mencerminkan keadaan mentalnya.

Selain untuk memberikan bahan bacaan yang menarik, buku cerita fiksi anak juga dimaksudkan untuk memberikan “pendidikan” moral tertentu lewat cerita. Tokoh cerita adalah sarana strategis untuk menjadikan tokoh yang

dihadirkan menjadi kurang wajar karena harus tunduk pada kemauan pengarang untuk tujuan tersebut. Bagaimanapun, tuntutan hadirnya tokoh cerita yang memenuhi prinsip kewajaran tetap diperlukan dalam teks cerita fiksi anak: tokoh anak itu dibiarkan bertingkah laku sebagaimana lazimnya anak-anak. Dibandingkan dengan fiksi dewasa cerita fiksi anak memang lebih jelas unsur dan tujuan mendidiknya, namun hal itu tidak harus diartikan bahwa unsur dan tujuan mendidiknya, namun hal itu tidak harus diartikan bahwa unsur dan tujuan itu mematikan kewajaran unsur fiksi yang lain terutama unsur tokoh.

4. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh penting yang diutamakan penceritaan dalam novel ataupun cerita fiksi yang bersangkutan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Pada novel-novel yang lain, tokoh utama tidak muncul dalam setiap kejadian, atau tidak langsung ditunjuk dalam setiap bab, namun ternyata dalam kejadian atau bab tersebut tetap erat berkaitan, atau dapat berkaitan, dengan tokoh utama.

Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik, penting yang memengaruhi perkembangan plot. Plot utama sebenarnya

tidak lain atau sub-subplot lazimnya berfungsi memperkuat eksistensi tokoh utama itu juga.

Berikut adalah sinopsis dari beberapa cerita anak yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU :

Roni dan Bekal Nas

(Elesa Vilinsia Nasution)

Roni anak laki-laki yang duduk di kelas VI SD dan menjabat sebagai ketua kelas. Roni terpilih menjadi ketua kelas karena tubuh Roni yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya yang lain. Hari itu Roni tidak seperti biasanya membawa bekal ke sekolah. Roni menolak bekal yang disiapkan ibunya karena Roni merasa malu dengan teman-teman laki-lakinya karena membawa bekal nasi ke sekolah. Akhirnya Roni tidak menuruti permintaan ibunya untuk membawa bekal nasi.

Sesampainya di sekolah Roni biasanya ke kantin untuk membeli sarapan, tapi pagi itu Roni tergiur dengan kelereng yang dijual di depan sekolahnya. Tanpa berpikir panjang Roni menghabiskan uang jajan yang diberikan ibunya untuk membeli kelereng tersebut. Sehingga pada jam istirahat Roni tidak bisa membeli makanan apapun dan menahan rasa laparnya hingga Roni merasakan perutnya sakit. Bel pulang sekolah berbunyi, itu artinya setelah itu Roni harus mengikuti les yang biasa menjadi rutinitasnya sehari-hari. Namun Roni tidak dapat menahan lagi rasa sakit perutnya dan memutuskan untuk meminta izin ke ibu guru dan pulang ke rumah.

Saat diperjalanan hujan turun dan Roni keujanan, karena sudah tidak mampu menahan rasa sakit perutnya Roni memutuskan untuk terus berjalan menembus hujan yang cukup deras. Sesampainya di rumah Roni langsung memanggil ibunya dan mengadukan bahwa perutnya sakit akibat tidak makan dan berjanji akan membawa bekal nasi yang sudah disiapkan ibunya.

Baju Lebaran untuk Nita

(Aisyah Haura Dika Alsa)

Hari semakin siang ibu meperingatkanku agar aku menahan puasaku dan memberikan pemahaman kepadaku makna berpuasa yang sangat baik untuk kesehatan dan dapat merasakan kesusahan orang yang kelaparan. Sore itu aku ingin bermain ke rumah temanku yang bernama Nita. Sesampainya di rumah Nita, Nita malah tidak ingin aku bermain ke rumahnya sebab menurut Nita rumahku lebih bagus dibandingkan rumahnya. Tapi aku tetap menyukai bermain di rumah Nita.

Nita adalah tetanggaku yang rumahnya satu lorong denganku, yang hanya berjarak 2 rumah saja. Nita anak yakim. Ayahnya meninggal setahun lalu. Ibunya bekerja menjadi tukang sapu jalan. Sore itu tanpa disengaja aku bertanya kepada Nita apakah Nita sudah memiliki baju lebaran. Namun tanpa kusadari pertanyaanku membuat Nita terdiam sebab keadaan ekonominya yang tidak memungkinkan untuk membeli baju lebaran karena uang yang didapat ibunya tidak cukup untuk membeli baju lebaran dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Hari minggu tiba, plaza-plaza ramai dikunjungi masyarakat yang ingin membeli baju lebaran. Minggu itu aku, ayah dan ibu mengunjungi plaza untuk membeli baju lebaran sama seperti masyarakat yang lain. Aku ingat Nita tidak memiliki baju lebaran, dan berinisiatif meminta ayah dan ibu membelikan baju untuk Nita. Keesokan harinya aku dan ibu mendatangi rumah Nita, Nita sedang sibuk membantu ibunya memasak untuk berbuka puasa. Mengetahui kedatanganku dan ibuku kamipun dipersilahkan masuk. Aku memberikan bungkusan yang berisikan baju untuk Nita dan Mala adik Nita. Nita dan ibunya sangat bahagia menerima baju lebaran tersebut. Aku ikut bahagia saat melihat Nita tersenyum.

Daging Rendang Hari Raya Kurban

(Aisyah Haura Dika Alsa)

Hari itu aku mencari ayah yang berada di mesjid, namun setelah aku tiba di mesjid ternyata seseorang mendatangi dan mengatakan bahwa ayah sedang pergi mencari hewan kurban. Karena merasa sangat senang aku ingin segera bertemu ayah untuk mengatakan bahwa aku tidak jadi menginap di rumah sepupuku, sebab aku sangat ingin melihat hewan kurban yang dibawa ayah. Aku merasa sangat tidak sabar ingin segera melihat kambing dan sapi di mesjid dekat rumahku.

Aku merasa sangat beruntung menjadi seorang muslim karena aku bisa menikmati moment yang hanya terjadi setahun sekali, dan pada moment inilah kita dapat berbagi kenikmatan kepada orang-orang yang kurang mampu.

Hari raya kurban pun tiba. Setelah sholat idul adha selesai aku, ibu, dan adik melihat proses penyembelihan hewan kurban. Aku merasa kasihan terhadap sapi dan kambing yang dipotong, tapi ibu memberikan penjelasan kepadaku bahwa hewan-hewan tersebut merasa bahagia menjadi hewan yang dikurbankan. Sesampainya di rumah ibu langsung memasak daging kurban dan kami semua menikmatinya.

Menjenguk Bu Fatimah

(Aisyah Haura Dika Alsa)

Hari ini aku sedih, karena guru kesayanganku tidak mengajar pada hari ini. Bu Fatimah adalah guru Bahasa Indonesia di sekolahku. Bu Fatimah sangat ramah dan baik hati. Aku masih belum tahu kenapa bu Fatimah tidak hadir seperti biasanya. Padahal sebelumnya bu Fatimah tidak pernah absen sebelumnya. Hari ini aku merasa pelajaran Bahasa Indonesia terasa tidak menyenangkan.

Aku dan Rena duduk di kantin, saat kami duduk di kantin kami didatangi oleh Juna dan Gilang. Juna dan Gilang memberitahu bahwa bu Fatimah sedang sakit, dan mengajak kami menjenguk bu Fatimah selesai sekolah nanti. Aku dan teman-teman menyetujuinya dan sepakat ikut menjenguk. Sesampainya kami di rumah bu Fatimah kami disambuk oleh pak Ali suami bu Fatimah.

Kami bertemu bu Fatimah yang masih terlihat pucat, saat kami sedang mengobrol dengan bu Fatimah dan menanyakan penyakit apa yang menghampiri dirinya. Tiba-tiba pak Ali memotong pembicaraan kami dan memberitahu kabar baik bahwa bu Fatimah sedang hamil. Kami semua sangat senang mendengar kabar gembira tersebut.

Aduh, Sakitnya Sakit Gigi

(Sri Indrayani)

Hari ini hari minggu waktunya santai-santai di rumah dan bisa bermain sepuasnya bersama teman-teman. Maulida sangat senang dan sudah menyusun rencana untuk bermain bersama teman-temannya. Tidak lama kemudian Maulida pun pergi ke rumah Sari dan seperti biasanya Maulida meminta uang jajan kepada ibunya dan ibu Maulida pun memberikan uang jajan untuk anaknya itu. Maulida pun sampai ke rumah Sari. Dan mereka berdua berniat untuk jajan makan-makanan ringan.

Mereka berdua pergi ke kedai wak Amoy. Sesampainya di sana mereka membeli coklat, permen, dan gulali. Sesampainya mereka di rumah Sari teman-teman yang lain sudah berkumpul untuk bermain yaitu Lia dan Devi. Lia dan Devi meminta makanan yang dibeli Maulida dan Sari, namun mereka tidak memberikannya tidak ingin berbagi. Karena keserakahan mereka, akhirnya Maulida sakit gigi karena terlalu banyak makan, makanan manis.

Adapun identitas buku antologi cerita anak Roni dan Bekal Nasi karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU

Nama Penulis : Elsa Vilinsia Nasution, dkk.

Desain Sampul & Ilustrasi : Rudi Saputra dan Analisa

Layouter : Rudi Saputra

ISBN : 978-602-6997-74-6

Penerbit : UMSU Press

Tempat Terbit : Medan-Sumatera Utara-Indonesia
Cetakan : Pertama
Tahun Terbit : 2017

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian, kerangka konseptual memberikan atau menyajikan konsep-konsep mengenai konflik-konflik pada tokoh utama sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas.

Dalam kaitannya dengan sebuah teks cerita, konflik merupakan unsur yang penting dalam pengembangan plot sebuah cerita fiksi. Pengembangan sebuah karya sastra sangat memerlukan unsur konflik sebab jika unsur konflik tidak ada dalam sebuah cerita fiksi maka cerita tersebut akan menjadi tidak menarik.

Cerita fiksi tidak mengandung konflik, atau konflik yang hanya datar-datar saja, sudah hampir pasti tidak menarik pembaca. Peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, biasanya cenderung disenangi pembaca.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian yang sesuai dengan uraian di atas maka dapat ditarik simpulan sementara atau pernyataan sementara bahwa konflik tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU konflik yang terdapat ialah konflik internal dan konflik eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka, yang mana penelitian ini tidak terkait pada lokasi tempat penelitian dilakukan. Lamanya aktu penelitian ini diperkirakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.1

Tabel Rincian Penelitian

Kegiatan	Bulan / Minggu																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan dan bimbingan proposal	■	■	■	■																				
Seminar proposal							■																	
Perbaikan proposal									■	■	■													
Surat izin penelitian											■													
Analisis data penelitian													■	■	■									
Penulisan skripsi																	■	■	■					
Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
Ujian skripsi																					■			

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah buku antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU cetakan pertama pada tahun 2017 yang terdiri dari 84 halaman dan 21 subjudul antara lain : (1) Es Durian, (2) Belajar Memahami Bulan Ramadan, (3) Indahnya Berbagi di Bulan Ramadan, (4) Buku Diary Dila, (5) Guruku, Idolaku, (6) Sebuah Sajadah untuk Ayah, (7) Baju Lebaran untuk Nita , (8) Hadiah Sepeda dari Kak Rara, (9) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (10) Menjenguk Bu Fatimah, (11) Ramadhan di Rumah Nenek, (12) Wazri Suka Matematika, (13) Roni dan Bekal Nasi, (14) Si Ompong Jagoan, (15) Rumahku Kebanjiran, (16) Melihat Gerhana Matahari, (17) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi, (18) Kami Sayang Nenek, (19) Perayaan 17 Agustus, (20) Selamat Hari Guru, (21) Puasa Pertamaku.

Berikut adalah judul-judul cerita anak yang akan dianalisis: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Gigi.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik maka peneliti juga menggunakan referensi buku-buku mengenai konflik internal dan konflik eksternal serta tokoh utama, buku-buku sastra dan jurnal serta

skripsi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menggambarkan aspek yang diteliti dengan rinci dan jelas sebagaimana adanya objek yang diteliti, yakni mengenai konflik tokoh utama dalam antologi cerita anak. Menurut Bodgan (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu pelengkap yang bersifat untuk menilai objek yang diteliti dengan variasi yang berbeda-beda yang telah peneliti tentukan serta telah dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu, konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU..

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik internal yaitu konflik seseorang dengan diri sendiri yang dialami tokoh utama.
2. Konflik eksternal yaitu konflik seseorang dengan orang lain, seseorang dengan masyarakat dan seseorang dengan alam yang dialami tokoh utama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang berkenaan dengan metode dokumentasi, sehingga dilakukan penelitian dengan cara membaca buku antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU terlebih dahulu berulang-ulang dengan menghayati hingga mampu memahami isi cerita dengan baik dan dapat mendapatkan data dan informasi yang benar dan akurat yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 3.2

Tabel Konflik Internal dan Konflik Eksternal

No	Judul Cerita Anak	Konflik	Wujud Konflik	Tokoh Utama	Halaman Data	Deskripsi
1.						
2.						
3.						

4.						
5.						

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, yaitu menganalisis data melalui hasil analisis isi. Data analisis merupakan antologi cerita anak yang diperoleh dari buku antologi cerita anak yang berjudul *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca buku antologi cerita anak yang akan dikaji secara berulang-ulang.
2. Peneliti memahami konflik yang dialami tokoh utama baik konflik internal maupun eksternal yang terdapat dalam antologi cerita anak.
3. Peneliti menganalisis konflik yang dialami tokoh utama baik konflik internal maupun eksternal dalam buku antologi cerita anak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU*. Data tersebut dianalisis berdasarkan konflik yang dialami tokoh utama pada konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU*. Berikut ini deskripsi penelitian dari analisis konflik yang dialami tokoh utama yaitu konflik internal dan konflik eksternal dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU*.

Tabel 4.1.

Tabel Konflik Internal dan Konflik Eksternal yang Dialami Tokoh Utama

No	Judul Cerita Anak	Konflik	Wujud Konflik	Tokoh Utama	Halaman Data	Deskripsi
1.	Roni dan Bekal Nasi	Internal (konflik batin)	Merasa menyesal	Roni	46	Sesampainya di sekolah, Roni biasanya ke kantin untuk sarapan. Namun hari ini, Dia membeli kelereng dan menyesal karena uangnya digunakan untuk membeli kelereng dan akhirnya perut Roni sakit dan Dia tidak dapat mengikuti les di sekolahnya.
		Eksternal (konflik dengan orang lain)	Melawan orang tua		45	Roni anak laki-laki Bu, masak bawa bekal segala. Malu tahu Bu. "Bawalah nak, kamu kan jarang sarapan pagi. Roni nanti sakit." "Nanti Roni beli makanan di kantin Bu, Roni pergi dulu."

2.	Baju Lebaran untuk Nita	Internal (konflik batin)	Rasa ingin berbagi	Rara	24	Aku memilih-milih baju. Dan teringat pada Nita. Kalau aku bahagia Nita juga harus ikut bahagia. Nita kan temanku yang sangat baik.
		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Merasa kecil hati	Rara	22	“Kamu kenapa mau bermain di rumahku? Rumah kamukan jauh lebih bagus.”
		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Merasa sedih	Rara	23	“Nita kamu sudah punya baju lebaran berapa?” (Nita hanya diam). “Nita kamu kok diam?” “Ibu bilang beli baju lebarannya nanti-nanti saja. Uangnya buat bayar keperluan sekolah adiiku yang mau masuk Sd.” “Oh begitu, maafkan pertanyaanku ya, Nit.” Aku benar-benar merasa tidak

						enak kepada Nita. “Tidak apa-apa.”
3.	Daging Rendang Hari Raya Kurban	Internal (konflik batin)	Merasa bahagia	Aku	29-30	Aku sedang menunggu ayah pulang. Tadi kata ibu, ayah sedang sibuk sekali di masjid. Tapi ketika sudah kutemui di masjid, ayah malah tidak ada. Lalu, ada penjaga masjid yang memberitahuku, bahwa ayah sedang pergi mencari hewan kurban. Wahhhh, aku tiba-tiba merasa sangat senang sekali. Karena sangking inginnya aku menemui ayah, aku sampai lupa dengan Hari Raya Kurban yang kutunggu-tunggu.
		Internal (konflik batin)	Merasa sedih	Aku	30	Aku ingin bilang pada ayah, bahwa malam minggu ini, aku

						ingin menginap di rumah sepupuku. Tapi, aku membatalkan niatku. Aku lebih memilih menunggu ayah pulang untuk melihat hewan kurban yang nanti akan dibawa ayah ke mesjid.
		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Merasa kasihan	Aku	31	“Bu, kakak kasihan sebenarnya dengan kambing dan sapinya. Kakak takut mau melihatnya, Bu..” “Nggak apa-apa, Sayang, kalau dipotong dengan nama Allah dan pisau yang tajam, hewannya nggak akan merasakan sakit kok,”
		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Rasa ingin tahu	Aku		“Tapi Bu, kok itu sapinya seperti kesakitan menjerit dan ingin kabur?” “Hewannya hanya kaget

						<p>saja, disembelih dengan cara itu akan menghasilkan daging yang sehat untuk dimakan, kan kakak suka makan daging? Enakkan?”</p> <p>“Hehe, iya,Bu. Enak sekali malahan.”</p>
4.	Menjenguk Bu Fatimah	Internal (konflik batin)	Merasa sedih	Ika	33	<p>Hari ini, aku sedih. Karena, Bu Fatimah, guru kesayanganku tidak hadir mengajar, Bu Fatimah adalah guru Bahasa Indonesia di sekolahku. Bu Fatimah sangat ramah dan penyayang.</p>
		Internal (konflik batin)	Merasa kesal	Ika	35	<p>Kami membawakan buah-buahan segar untuk Bu Fatimah yang dibelikan oleh mama Juna. Mamanya Juna baik sekali, <i>huh</i> Junanya kenapa tidak seperti mamanya.</p>

		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Merasa jengkel	34	<p>Meskipun ya,, sebenarnya Juna baik sih, tapi jahilnya itu lho!</p> <p>“Ika!” “Hm,,” “Ih,,juteknya kamu. Padahal, aku mau kasih tahu kamu sesuatu.” “Masa? Paling kamu mau jahil lahi.” “Eh... kata bu Fatimah, nggak boleh jadi orang yang seuzon begitu.” “Huh!” “Mau tahu, nggak?” “Mau dong.”(Rena yang menjawab) “Bu Fatimah nggak masuk, karena sakit. Aku tadi tanya dengan ibu piket.” “Yang bener kamu?” “iyalah, masa aku bohong.” “Bu Fatimah sakit apa?” “Kata Ibu piket, badan bu Fatimah lemas meriang.”</p>
--	--	--	-------------------	----	--

5.	Aduh, Sakitnya Sakit Gigi	Internal (konflik batin)	Merasa menyesal	Maulida	62	<p>Akhirnya Maulida dan ibunya pergi ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi Maulida dan Maulida merasa bersalah telah memarahi teman-temannya. Maulida berniat sepulang dari periksa gigi dia ingin meminta maaf kepada teman-temannya. Maulida pun sudah jera dan tidak mau memakan yang dapat merusak giginya.</p>
		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Melawan orangtua	Maulida	59	<p>“Bentar aja lo bu, Lida belum lapar kalau Lida lapar kan pasti makan.”</p> <p>“Makan dulu Maulida, jangan bandal kalau ibu bilangin.” “Iya ibu Iya.”</p>

		Eksternal (konflik dengan tokoh lain)	Tidak mau berbagi	Maulida	60	<p>“Enak saja kalian minta jajan kami, kami saja beli kok, kalian pula yang minta, sana minta sama ibu kalian. Jangan minta sama kami dong.”</p> <p>“Aku Cuma bercanda kok Lida, kalau kamu tidak memberi tidak masalah juga kok, jangan marah-marah juga.” “iya benar itu, padahal sama teman sendiri kalian pun pelit terus ngomongnya pun bentak-bentak lagi, yasudah kita pulang saja, ngapain kita disini kalau tidak ditemani seperti ini.”</p>
--	--	--	----------------------	---------	----	---

B. Analisis Data

Dalam cerita anak ini dianalisis konflik yang dialami tokoh utama yang terbagi menjadi dua bagian yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Roni dan Bekal Nasi

A. Konflik Internal

a. Konflik internal (konflik seseorang dengan diri sendiri)

Diwujudkan dengan perasaan menyesal (bertentangan dengan batinnya merasa bersalah karena bertindak semaunya), terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“ Sesampainya di sekolah, Roni biasanya ke kantin untu sarapan. Namun hari ini, Dia bukannya langsung membeli makanan di kantin. Melainkan, tergiur dengan kelereng yang dijualkan penjual eceran di depan gerbang sekolahnya. Tanpa pikir panjang Ia menghabiskan uang jajan yang ibu beri, untuk membeli kelereng. Sehingga ketika jam istirahat Roni hanya bisa menahan sakit perut akibat lapar. Ia berusaha menahan hingga pulang sekolah.” (halaman 46)

Kutipan dialog di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama yaitu Roni. Konflik dalam diri Roni diwujudkan dengan perasaan menyesal. Penggambaran adanya perasaan menyesal dalam diri Roni pada kutipan di atas adalah *“ Ia menghabiskan uang jajan yang ibu beri, untuk membeli*

kelereng. Sehingga ketika jam istirahat Roni hanya bisa menahan sakit perut akibat lapar.”

Perasaan menyesal yang dialami Roni terjadi ketika Roni merasakan sakit pada perutnya yang tidak bisa tertahan, pada saat Roni merasa sakit perut ruang UKS tutup dan Roni memutuskan untuk pulang dan tidak mengikuti les pada hari itu. Saat di perjalanan pulang Roni kehujanan, sesampainya di rumah ibu Roni panik melihat keadaan Roni dan segera membawa Roni ke dokter. Dokter menyarankan agar Roni tidak malas sarapan dan membawa bekal ke sekolah. Sakit perut yang diderita Roni membuatnya tidak dapat sekolah keesokan harinya. Teman-teman Roni datang menjenguk dan menyarankan agar Roni tidak perlu malu membawa bekal nasi ke sekolah agar tidak terulang kejadian seperti ini lagi. Hati Roni merasa sangat menyesal telah menolak bekal nasi yang disiapkan ibunya dan menggunakan uang jajan pemberian ibunya tidak untuk membeli nasi melainkan kelereng. Roni merasa sangat menyesal.

B. Konflik Eksternal

1. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan tindakan melawan orang tua (tidak mendengarkan nasehat ibunya), terdapat dalam dialog cernak di bawah ini:

“Roni anak laki-laki Bu, masak bawa bekal segala. Malu tahu Bu. “Bawalah nak, kamu kan jarang sarapan pagi. Roni nanti sakit.” “Nanti Roni beli makanan di kantin Bu, Roni pergi dulu.” (halaman 45)

Kutipan dialog di atas menggambarkan konflik yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Roni dengan orang lain yaitu ibu Roni. Konflik diri sendiri dengan orang lain diwujudkan dengan tindakan melawan orang tua yang dilakukan Roni. Penggambaran adanya tindakan melawan orang tua pada kutipan di atas adalah *“Roni anak laki-laki Bu, masak bawa bekal segala. Malu tahu Bu. “*

Perasaan marah yang membuat Roni melawan ibunya karena Roni merasa malu membawa bekal nasi ke sekolah, namun ibunya terus saja membujuknya hingga membuat Roni marah dan melawan perkataan ibunya. Roni merasa bahwa saat seorang anak laki-laki membawa bekal ke sekolah mirip seperti anak perempuan. Roni melawan ibunya dengan membentak dan berangkat ke sekolah tanpa sarapan terlebih dahulu.

2. Baju Lebaran Untuk Nita

A. Konflik Internal

a. Konflik Interna (Seseorang dengan Diri Sendiri)

Diwujudkan dengan perasaan ingin berbagi (rasa ingin berbagi kebahagiaan dengan teman), terdapat dalam dialog cernak di bawah ini:

“Aku memilih-milih baju. Dan teringat pada Nita. Kalau aku bahagia Nita juga harus ikut bahagia. Nita kan temanku yang sangat baik.” (halaman 24)

Kutipan dialog di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Rara. Konflik dalam diri Rara diwujudkan dengan perasaan ingin berbagi. Penggambaran adanya perasaan ingin berbagi dalam diri Rara pada kutipan di atas adalah “ *Kalau aku bahagia Nita juga harus ikut bahagia.*”

Perasaan ingin berbagi yang timbul dari hati Rara muncul karena Rara merasa bahwa saat Rara merasa bahagia temannya Nita juga harus bahagia. Nita berasal dari keluarga kurang mampu. Untuk mewujudkan kebahagiaan Nita, Rara membelikan baju lebaran untuk Nita, karena ibu Nita tidak dapat membelikan baju lebaran sebab uang yang mereka miliki sangat pas-pasan dan akan digunakan untuk keperluan sekolah adik Nita. Dalam hati Rara, Rara ingin berbagi kebahagiaan dengan Nita dengan membelikan baju lebaran untuk Nita dan keluarganya.

B. Konflik Eksternal

a. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan perasaan kecil hati (merasa minder dengan keadaan ekonomi keluarga), terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Kamu kenapa mau bermain di rumahku? Rumah kamukan jauh lebih bagus. Kan nggak apa-apa. Aku suka bermain di rumah kamu. Adem banyak pohonnya. Ibu juga selalu menasehatiku untuk tak pilih-pilih dalam berteman.”

(halaman 22)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama Rara dengan orang lain (tokoh lain) Nita. Konflik yang terjadi diwujudkan dengan perasaan kecil hati yang dialami Nita. Penggambaran adanya perasaan kecil hati pada kutipan di atas adalah “*Kamu kenapa mau bermain di rumahku? Rumah kamu kan jauh lebih bagus.*”

Perasaan kecil hati yang dialami Nita berusaha dimengerti oleh Rara. Rara paham bahwa sebenarnya Nita berkata seperti itu karena Nita malu dan berkecil hati dengan keadaan ekonomi keluarga Nita yang pas-pasan namun Rara masih mau berteman dengan Nita. Rara berusaha meyakinkan Nita dengan berkata “*Kan nggak apa-apa. Aku suka bermain di rumah kamu. Adem banyak pohonnya. Ibu juga selalu menasehatiku untuk tak pilih-pilih dalam berteman.*” Setelah mendengar perkataan Rara, Nita mulai perlahan menghilangkan perasaan kecil hatinya dengan keadaan ekonominya dan perlahan mulai menanggapi kembali perkataan Rara.

b. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan perasaan sedih (merasa tidak mampu) dalam dialog cernak di bawah ini :

“*Nita kamu sudah punya baju lebaran berapa?*” (Nita hanya diam). “*Nita kamu kok diam?*” “*Ibu bilang beli baju lebarannya nanti-nanti saja. Uangnya buat bayar keperluan sekolah adiiku yang mau masuk Sd.*” “*Oh begitu, maafkan pertanyaanku ya, Nit.*” Aku benar-benar merasa tidak enak kepada Nita. “*Tidak apa-apa.*” (halaman 23)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama Rara dengan (tokoh lain) Nita. Konflik yang terjadi diwujudkan dengan perasaan sedih yang dialami Nita. Penggambaran adanya perasaan sedih pada kutipan di atas adalah *“Nita kamu sudah punya baju lebaran berapa?” (Nita hanya diam). “Nita kamu kok diam?” “Ibu bilang beli baju lebarannya nanti-nanti saja. Uangnya buat bayar keperluan sekolah adiku yang mau masuk Sd.”*

Perasaan sedih yang dialami Nita disebabkan oleh pertanyaan Rara. Mengenai baju lebarannya. Pada saat itu ibu Nita hanya memiliki sedikit uang dan uang tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah adik Nita. Sehingga untuk membeli baju lebaran keluarga Nita mengesampingkannya karena masih ada keperluan yang harus dipenuhi terlebih dahulu yakni sekolah adik Nita. Rara merasa tidak enak hati telah bertanya soal baju lebaran Nita. Rara meminta maaf kepada Nita atas pertanyaannya yang membuat Nita sedih.

3. Daging Rendang Hari Raya Kurban

A. Konflik Internal

1. Konflik Internal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan perasaan bahagia, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini:

”Aku sedang menunggu ayah pulang. Tadi kata ibu, ayah sedang sibuk sekali di masjid. Tapi ketika sudah kutemui di masjid, ayah malah tidak ada. Lalu,

ada penjaga masjid yang memberitahuku, bahwa ayah sedang pergi mencari hewan kurban. Wahhhh, aku tiba-tiba merasa sangat senang sekali. Karena sangking inginnya aku menemui ayah, aku sampai lupa dengan Hari Raya Kurban yang kutunggu-tunggu”. (halaman 29-30)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Aku. Konflik dalam diri tokoh Aku diwujudkan dengan perasaan bahagia dalam diri tokoh Aku pada kutipan di atas adalah *“Wahhhh, aku tiba-tiba merasa sangat senang sekali. Karena sangking inginnya aku menemui ayah, aku sampai lupa dengan Hari Raya Kurban yang kutunggu-tunggu”.*

Perasaan bahagia yang dialami tokoh utama Aku yakni tokoh Aku merasa bahagia karena mengetahui ayahnya pergi bersama panitia kurban di masjid untuk mencari hewan kurban untuk hari raya kurban. Karena terlalu bahagia mendengar kabar ayahnya pergi mencari hewan kurban, tokoh Aku ingin segera menemui ayahnya dan sampai lupa dengan hari raya kurban yang ditunggu-tunggunya.

Diwujudkan dengan perasaan sedih, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Aku ingin bilang pada ayah, bahwa malam minggu ini, aku ingin menginap di rumah sepupuku. Tapi, aku membatalkan niatku. Aku lebih memilih menunggu ayah pulang untuk melihat hewan kurban yang nanti akan dibawa ayah ke mesjid.” (halaman 30)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Aku. Konflik dalam diri tokoh Aku diwujudkan dengan perasaan sedih

sekaligus senang. Penggambaran adanya perasaan sedih sekaligus senang dalam diri tokoh Aku pada kutipan di atas adalah “ *Aku ingin bilang pada ayah, bahwa malam minggu ini, Aku ingin menginap di rumah sepupuku. Tapi Aku membatalkan niatku. Aku lebih memilih menunggu ayah pulang untuk melihat hewan kurban yang nanti akan di bawa ayah ke masjid.*”

Perasaan sedih yang dialami tokoh utama yakni tokoh Aku merasa sedih karena batal untuk menginap di rumah sepupunya dan merasa bahagia karena walaupun batal menginap di rumah sepupunya tokoh Aku dapat melihat penyembelihan hewan kurban di masjid karena ayah dari tokoh Aku ikut membantu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di mesjid. Dan perasaan senangnya juga bertambah karena mengetahui bahwa ibunya akan memasak daging rendang kesukaannya.

B. Konflik Eksternal

1. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan perasaan kasihan, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Bu, kakak kasihan sebenarnya dengan kambing dan sapinya. Kakak takut mau lihatnya, Bu..” “Nggak apa-apa, Sayang, kalau dipotong dengan nama Allah dan pisau yang tajam, hewannya nggak akan merasakan sakit kok,” “Tapi Bu, kok itu sapinya seperti kesakitan menjerit dan ingin kabur?” “Hewannya hanya kaget saja, disembelih dengan cara itu akan menghasilkan daging yang sehat

untuk dimakan, kan kakak suka makan daging? Enakkan?” “Hehe, iya, Bu. Enak sekali malahan.” (halaman 31)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi antara tokoh utama Aku dengan orang lain (tokoh lain) Ibu. Konflik tokoh utama dengan tokoh lain diwujudkan dengan perasaan kasihan dan ingin tahu. Penggambaran adanya perasaan kasihan dan rasa ingin tahu antar tokoh utama dengan tokoh lain pada kutipan di atas adalah *“Bu, kakak kasihan sebenarnya dengan kambing dan sapinya. Kakak takut mau lihatnya, Bu..” “Nggak apa-apa, Sayang, kalau dipotong dengan nama Allah dan pisau yang tajam, hewannya nggak akan merasakan sakit kok,” “Tapi Bu, kok itu sapinya seperti kesakitan menjerit dan ingin kabur?” “Hewannya hanya kaget saja, disembelih dengan cara itu akan menghasilkan daging yang sehat untuk dimakan.”*

Perasaan kasihan dan ingin tahu yang dialami tokoh utama yakni merasa kasihan karena tidak tega melihat hewan-hewan kurban tersebut disembelih karena menurutnya hewan-hewan tersebut merasa kesakitan. Namun tokoh lain dalam dialog di atas membantah bahwa hewan-hewan tersebut tidak merasa sakit, tokoh lain ini ialah ibu. Ibu menjelaskan hewan-hewan tersebut tidak merasa kesakitan melainkan hanya merasa kaget, disembelih dengan cara yang baik seperti yang dilakukan sekarang akan menghasilkan daging yang sehat untuk dimakan. Mendapatkan penjelasan seperti itu, tokoh utama Aku merasa senang dan mengerti bahwa hewan-hewan kurban tidak merasa kesakitan melainkan hanya kaget saja.

4. Menjenguk Bu Fatimah

A. Konflik Internal

1. Konflik Internal (Seseorang dengan Diri Sendiri)

Diwujudkan dengan perasaan sedih, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Hari ini, aku sedih. Karena, Bu Fatimah, guru kesayanganku tidak hadir mengajar, Bu Fatimah adalah guru Bahasa Indonesia di sekolahku. Bu Fatimah sangat ramah dan penyayang.” (halaman 33)

Kutipan dialog di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama yaitu Ika. Konflik dalam diri Ika diwujudkan dengan perasaan sedih. Penggambaran adanya perasaan sedih dalam diri Ika pada kutipan di atas adalah *“Hari ini, aku sedih. Karena, Bu Fatimah, guru kesayanganku tidak hadir mengajar.”*

Perasaan sedih yang dialami Ika terjadi ketika Ika mengetahui guru kesayangannya bu Fatimah tidak hadir mengajar pada hari itu, dan tidak mengetahui apa yang menyebabkan bu Fatimah tidak hadir mengajar pada hari itu. Perasaan Ika semakin sedih dan bertanya-tanya apa penyebab bu Fatimah tidak hadir mengajar pada hari itu. Perasaan Ika saat itu sedih bercampur gelisah mencari tahu kabar bu Fatimah.

2. Konflik Internal (Seseorang dengan Diri Sendiri)

Diwujudkan dengan perasaan kesal, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Kami membawakan buah-buahan segar untuk Bu Fatimah yang dibelikan oleh mama Juna. Mamanya Juna baik sekali, huh Junanya kenapa tidak seperti mamanya. Meskipun ya,, sebenarnya Juna baik sih, tapi jahilnya itu lho!”

(halaman 35)

Kutipan dialog di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama yaitu Ika . Konflik dalam diri Ika diwujudkan dengan perasaan kesal. Penggambaran adanya perasaan kesal dalam diri Ika pada kutipam di atas adalah *“Mamanya Juna baik sekali, huh Junanya kenapa tidak seperti mamanya. Meskipun ya,, sebenarnya Juna baik sih, tapi jahilnya itu lho!”*

Perasaan kesal yang dialami Ika terjadi karena sikap Juna yang sebenarnya baik, namun Juna anak yang suka manjahili Ika dan teman-temannya sehingga terkadang membuat Ika dan teman-teman yang lain merasa marah dan kesal dengan tingkah Juna yang sangat jahil.

B. Konflik Eksternal

1. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan perasaan jengkel, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Ika!” “Hm,,” “Ih,,juteknya kamu. Padahal, aku mau kasih tahu kamu sesuatu.” “Masa? Paling kamu mau jahil lahi.” “Eh... kata bu Fatimah, nggak boleh jadi orang yang seuzon begitu.” “Huh!” “Mau tahu, nggak?” “Mau dong.”(Rena yang menjawab) “Bu Fatimah nggak masuk, karena sakit. Aku tadi tanya dengan ibu piket.” “Yang bener kamu?” “iyalah, masa aku bohong.” “Bu Fatimah sakit apa?” “Kata Ibu piket, badan bu Fatimah lemas meriang.”
(halaman 34)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama yaitu Ika dengan tokoh lain Juna dan Gilang. Konflik yang terjadi Ika merasa jengkel dan penasaran dengan berita yang dibawa Juna dan Gilang. Penggambaran adanya perasaan jengkel dan penasaran dalam diri Ika pada kutipan di atas adalah *“Ika!” “Hm,,” “Ih,,juteknya kamu. Padahal, aku mau kasih tahu kamu sesuatu.” “Masa? Paling kamu mau jahil lahi.” “Eh... kata bu Fatimah, nggak boleh jadi orang yang seuzon begitu.” “Huh!” “Mau tahu, nggak?” “Mau dong.”(Rena yang menjawab)”*

Perasaan jengkel Ika muncul arena Juna dan Gilang menjahili Ika dan membuat Ika penasaran dengan kabar yang disampaikan mereka berdua. Akhirnya karena Ika sudah mulai jengkel Juna dan Gilang memberitahu kabar bahwa bu Fatimah tidak mengajar karena sedang sakit.

5. Aduh, Sakitnya Sakit Gigi

A. Konflik Internal

1. Konflik Internal (Seseorang dengan Diri Sendiri)

Diwujudkan dengan perasaan menyesal, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Akhirnya Maulida dan ibunya pergi ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi Maulida dan Maulida merasa bersalah telah memarahi teman-temannya. Maulida berniat sepulang dari periksa gigi dia ingin meminta maaf kepada teman-temannya.” (halaman 62)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Maulida. Konflik dalam diri Maulida diwujudkan dengan perasaan menyesal dan bersalah. Penggambaran adanya perasaan menyesal dan bersalah dalam diri Maulida pada kutipan di atas adalah *“Maulida measa bersalah telah memarahi teman-temannya. Maulida pun sudah jera dan tidak mau memakan yang dapat merusak giginya.”*

Perasaan menyesal dan bersalah yang dialami Maulida muncul karena Maulida telah berlebihan memakan makanan manis yang menyebabkan giginya sakit dan merasa bersalah karena telah berkata kasar kepada temannya saat teman-temannya meminta sedikit coklat dan permen yang Maulida beli. Namun Maulida tidak mau memberi dan berkata kasar kepada teman-temannya.

B. Konflik Eksternal

1. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan tindakan melawan, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Bentar aja lo bu, Lida belum lapar kalau Lida lapar kan pasti makan.”

“Makan dulu Maulida, jangan bandal kalau ibu bilangin.” “Iya ibu Iya.”

(halaman 59)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi antara tokoh utama Maulida dengan tokoh lain Ibu. Penggambaran adanya konflik antara kedua tokoh pada kutipan di atas adalah *“Bentar aja lo bu, Lida belum lapar kalau Lida lapar kan pasti makan.”*

Tindakan melawan yang dilakukan Maulida terhadap ibunya karena ibunya menegur Maulida yang akan pergi bermain dengan temannya namun masih terlalu pagi dan Maulida belum sarapan. Mendapat teguran itu Maulida merasa sedikit jengkel dan melawan perkataan ibunya.

2. Konflik Eksternal (Seseorang dengan Orang Lain)

Diwujudkan dengan tindakan tidak mau berbagi, terdapat dalam dialog cernak di bawah ini :

“Enak saja kalian minta jajan kami, kami saja beli kok, kalian pula yang

minta, sana minta sama ibu kalian. Jangan minta sama kami dong.” “Aku Cuma

bercanda kok Lida, kalau kamu tidak memberi tidak masalah juga kok, jangan marah-marah juga.” “ iya benar itu, padahal sama teman sendiri kalian pun pelit terus ngomongnya pun bentak-bentak lagi, yasudah kita pulang saja, ngapain kita disini kalau tidak ditemani seperti ini.” (halaman 60)

Kutipan di atas menggambarkan konflik yang terjadi antara tokoh utama Maulida dengan tokoh lain Devi dan Lia. Penggambaran adanya konflik antar ketiga tokoh pada kutipan di atas adalah *“Enak saja kalian minta jajan kami, kami saja beli kok, kalian pula yang minta, sana minta sama ibu kalian. Jangan minta sama kami dong.”*

Tindakan yang dilakukan Maulida kepada temannya Devi dan Lia menunjukkan bahwa Maulida tidak mau membagi makanan yang dimilikinya kepada Devi dan Lia, walaupun makanan yang dimiliki Maulida cukup banyak. Devi dan Lia meminta makanan milik Maulida hanya sekedar bercanda dan tidak serius ingin memintanya. Namun Maulida sudah terlanjur kesal dan menanggapi Devi dan Lia dengan nada sedikit sinis karena meminta makanan miliknya.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai pernyataan penelitian di atas maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu adanya konflik tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU, konflik yang terdapat ialah konflik internal terdiri dari konflik seseorang dengan diri sendiri (konflik batin) dan konflik eksternal terdiri dari konflik seseorang dengan

orang lain, konflik seseorang dengan masyarakat, dan konflik seseorang dengan alam..

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, dan menganalisis konflik yang dialami tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* karya dosen dan mahasiswa FKIP UMSU yakni konflik internal yang terdiri dari konflik seseorang dengan diri sendiri (konflik batin) dan konflik eksternal yang terdiri dari konflik seseorang dengan orang lain, konflik seseorang dengan masyarakat, dan konflik seseorang dengan alam dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama. Sebagai contohnya sudah peneliti jelaskan pada halaman sebelumnya mengenai konflik internal yang terdiri dari konflik seseorang dengan diri sendiri (konflik batin) dan konflik eksternal yang terdiri dari konflik seseorang dengan orang lain, konflik seseorang dengan masyarakat dan konflik seseorang dengan alam yang dialami tokoh utama dan beserta contohnya.

Pada penelitian sebelumnya teori mengenai konflik tokoh yang terdapat dalam jurnal yang berjudul “Analisi Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen Mengawini Ibu Karya Khrisna Pabichara” masih menggunakan teori yang sama yakni konflik internal dan eksternal yang diambil dari buku yang sama yakni

buku yang berjudul Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro dan belum ada peneliti temukan teori baru dari buku lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan dalam menuliskan kata-kata hingga menjadi kalimat yang saling berkaitan, keterbatasan dalam menemukan sumber-sumber teori yang digunakan dalam penelitian ini, keterbatasan dalam menuliskan ejaan hingga menjadi padu dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini mengenai konflik internal yang terdiri dari konflik seseorang dengan diri sendiri (konflik batin) dan konflik eksternal yang terdiri dari konflik seseorang dengan orang lain, konflik seseorang dengan masyarakat, dan konflik seseorang dengan alam yang dialami tokoh utama di dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU. Keterbatasan ini peneliti hadapi pada saat peneliti mulai membuat proposal hingga menjadi skripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang konflik tokoh utama dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU yang dibatasi hanya pada 5 judul cerita yakni, (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran Untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menemukan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU.

Analisis konflik yang terdapat dalam antologi cerita anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa FKIP UMSU dengan membatasi pada lima judul cerita.

1. Simpulan pada konflik internal yang dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam lima judul cerita yaitu: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi adalah perasaan menyesal, perasaan ingin berbagi, perasaan sedih, perasaan kesal, dan perasaan bersalah.
2. Simpulan pada konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam lima judul cerita yaitu: (1) Roni dan Bekal Nasi, (2) Baju Lebaran untuk

Nita, (3) Daging Rendang Hari Raya Kurban, (4) Menjenguk Bu Fatimah, (5) Aduh, Sakitnya Sakit Gigi adalah menonjol pada konflik seseorang dengan orang lain (tokoh lain) baik antara tokoh protagonis dengan antagonis, protagonis dengan protagonis, dan antagonis dengan antagonis. Menghasilkan hasil analisis konflik dengan orang lain (tokoh lain) yakni tindakan melawan orang tua, perasaan kecil hati, perasaan sedih, perasaan kasihan, perasaan jengkel dan tindakan tidak ingin berbagi. Sementara dengan dua konflik yang menjadi sub konflik eksternal yaitu konflik seseorang dengan masyarakat dan seseorang dengan alam tidak muncul karena dalam cerita anak jika terdapat dua konflik tersebut anak sebagai pembaca belum mampu memahami sepenuhnya dengan maksud konflik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar mengajar apresiasi sastra di tingkat SD dan SMP, khususnya mengenai konflik yang terdapat dalam karya sastra baik cerita anak, novel, cerpen dan lain-lain. Konflik yang diajarkan diharap dapat memberikan pembelajaran kehidupan di lingkungan masyarakat.
2. Perlunya dilakukan penelitian mengenai analisis konflik tokoh utama pada buku-buku atau karya sastra yang lain.

3. Untuk pembaca karya sastra dapat menjadi bahan renungan dan pembelajaran dalam menghadapi dan menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh dengan persoalan. Konflik yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat menjadi cerminan diri dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Sastra Anak (Pengantar dan Pemahaman Dunia Anak)*, Bandung: Pustaka Setia.
- R.G, Win dkk. 2017. *Roni dan Bekal Nasi (Antologi Cerita Anak)*, Medan: UMSU Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyadi dan Memen Durachman. 2014. *Sanggar Sastra (Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra)*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Wahyudi. 2011 *Antropologi Sastra (Peran Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

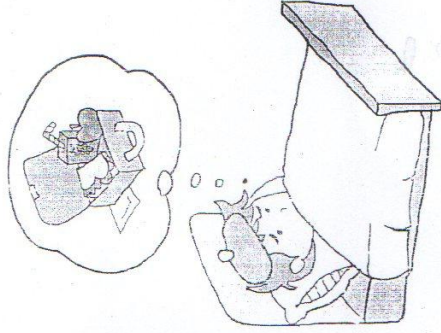
Sumber Lain

- Asti, Wiji. 2009. *Konflik Internal dan Eksternal Tokoh Utama dalam Novel Pawestri Tanpa Identiti karya Suparto Brata Tinjauan Psikologi Sastra. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewita Sari, Metta. 2013. *Konflik Dalam Novel Kembang Alang-Alang Karya Margareth Widhy Pratiwi. Skripsi S1*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Yurni, Isra dkk. 2016 Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Antologi Cerpen *Mengawini Ibu* Karya Khrisna Pabichara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* Volume:1 Nomor:7 Oktober 2016 Halaman: 208-216.

LAMPIRAN

Roni dan Bekal Nasi

Elsa Vilinsia Nasution



“Roni arak laki-laki Bu, masak bawa bekal segala. Malu tahu Bu!” Ujar Roni kesal ketika ibunya menawarkan bekal yang sudah disiapkan sebelum Roni berangkat ke sekolah. “Bawalah nak, kamu jarang sarapan pagi. Roni nanti bisa sakit.” Bujuk ibu.

tidak biasanya buku catat. Wazri menjadi rap dan lengkap begini.

Tujuan pun selesai. Ngumaman nilai dan matematika akan segera dimumkan, dan ter. Wazri Wazri mendapati nilai tertinggi di kelas. Wazri tidak menyangka bisa mengalahkan Susi, teman yang mendapat juara satu di kelas.

“Horeee..” sorak Wazri. Sekarang Wazri tidak takut lagi pelajaran matematika. Sejak saat itulah Wazri jadi sangat suka matematika.

Terbit di Analisa, 21 Februari 2016.

"Nanti Roni beli akanan, di kantin Bu. Sudahlah Bu, Roni pergi dulu." Ujar Roni sambil menyalami ibu.

Apa boleh buat, ibu Roni hanya bisa diam terpaku mendengar penolakan Roni. Ini sudah kesekian kalinya ibu berusaha membujuk Roni agar membawa bekal ke sekolah, namun selalu nihil akibat Roni keras kepala. Ini juga menjadi alasan ibu selalu khawatirir kepada Roni, sebab Roni selalu pulang sore karena mengikuti les dari sekolahnya.

Biarpun keras kepala, Roni sebenarnya anak yang pintar dan baik hati. Selain itu, Roni juga dipilih sebagai ketua kelas VI di sekolahnya karena memiliki tubuh yang lebih tinggi dibanding teman-teman kelasnya.

Sesampai di sekolah, Roni biasanya ke kantin untuk sarapan. Namun hari ini, Dia bukannya langsung membeli makanan di kantin. Melainkan, tergiur dengan kelereng yang dijualkan pajuatan eceran di depan gerbang sekolahnya. Tanpa pikir panjang, Ia menghabiskan uang jajan yang ibu beri, untuk membeli kelereng. Sehingga ketika jam istirahat Roni hanya bisa menahan sakit perut akibat lapar. Ia berusaha menahan hingga pulang sekolah.

Akhirnya, Bel pulang sekolah berbunyi. Perut Roni semakin sakit. Dia pun memiih ke UKS sebelum melanjutkan les sekolahnya. Sayangnya, UKS tutup. Dengan wajah pucat Roni masuk ke kelas. Alhasil, Roni lemas. Tubuhnya gemetar dan tangannya memegang perut yang semakin melilit. Karena itu, Roni

memutuskan pulang. Dia pamit kepada guru karena tidak bisa ikut les hari ini.

Ketika di perjalanan hujan turun dengan derasnya. Bajunya basah kuyup karena tidak mau menunggu hujan reda. Setiba di rumah, Roni langsung memanggil ibunya. Ibu yang sedang asyik merapikan pakaian menyambut Roni dengan wajah cemas.

"Kenapa basah kuyup Roni? Kok cepat sekali pulangny nak? Kok gak kabarin ibu? kan bisa ibu jemput ke sekolah." tanya ibu bertubi-tubi saat melihat Roni pulang lebih awal dari biasanya.

"perut Roni sakit bu." jawab Roni dengan suara lemas. Kini tubuhnya menggigil dan rasa sakitnya semakin bertambah.

Ibu segera menyuruh Roni mandi dan berganti pakaian. Setelah berpakaian, Roni ingin makan. Tapi entah kenapa tiba-tiba saja selera makannya lenyap dan tubuhnya terasa panas. Ibu yang mengetahui itu, langsung membawa Roni ke dokter. Dokter mengatakan bahwa sakit Roni akibat tidak sarapan pagi dan menyarankan agar Roni rajin sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Bila pun tidak sarapan pagi Ia wajib membawa bekal nasi daripada membeli jajanan ringan yang banyak mengandung zat kimia, karena zat kimia dalam makanan dapat menyebabkan penyakit yang mematikan.

Esok harinya, Roni tidak masuk sekolah. Dokter menganjurkan agar Roni istirahat beberapa hari di rumah. Kemudian siangya, teman sekelas Roni datang menjenguknya. Mereka semua menyayangkan Roni

Si Ompeng Jagaan

Sisi Rosida



tidak sarapan pagi dan mai mementingkan kesehatan
keberang dibandingkan kesehatan.

"Ron, lebih baik bawa bekal nasi seperti aku di
kalau tidak jajan kamu tidak kit kelaparan." siuk
Adit teman sebangkunya Roni.

Roni hanya menunduk. Dalam hati, ia mengakui
kesalahannya dan membenarkan kata Adit. Setelah
teman-temannya pulang, ibu datang dengan
membawakan segelas susu dan buah apel kesukaan
Roni sambil berkata:

"*Aduh*, anak kesayangan ibu ternyata kalah sama
bekal nasi yang ibu siapkan setiap pagi."

Mendengar sindiran Ibu, Roni hanya terse-nyum
tipis. Ia baru sadar kalau selama ini ia keliru. Mulai saat
itu, ia berjanji akan menuruti nasihat ibunya untuk
selalu membawa bekal yang disiapkan ibu setiap pagi;
selain hemat uang jajan, Roni juga sadar kalau
masakan ibunya lebih nikmat daripada jajanan di
kantin.

Jadi jika ada temannya yang menanyakan kepada
Roni kenapa anak laki-laki membawa bekal? Maka
Roni akan menjawab "Laki-laki itu memang harus
keren tapi harus pintar juga dalam menjaga
kesehatannya. Kata dokter, jajanan itu banyak zat
kimianya, makanya saya memilih membawa bekal
daripada uang saya habis di rumah sakit."

Terbit di Analisa, 06 Desember 2015

48 | *Antologi Cerita Anak*

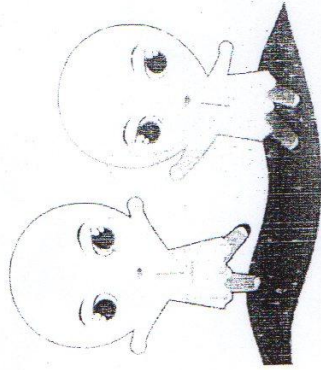
Awal buan ini, murid kelas V tampak lebih ceria
dari biasanya. Sebab, Bu guru membawa siswi
baru. Sima namanya. Ia murid pindahan dari
Padang. Karena orang tuanya harus bekerja di Medan,
maka Sima pun harus melanjutkan sekolahnya di
Medan. Sima anak yang cantik dengan rambut ikal dan
berbadan tinggi.

Bu Guru memperkenalkan Sima kepada murid-
murid. Mereka menyambut gembira. Namun, ada yang
berbeda dengan Sima. Ia tidak mau bicara. Tak satu

Antologi Cerita Anak | 49

Baju Lebaran untuk Nita

Aisyah Haura Dika Alsa



Hari telah siang. Hari ini cukup panas. Ibu bilang, aku harus kuat berpuasa. Karena, nanti ketika masuk sekolah, aku sudah kelas 4 SD. Ibu juga bilang, berpuasa itu sangat baik untuk kesehatan dan kita dapat ikut merasakan kesusahan orang-orang yang kela-paran.

Sore harinya, aku ingin bermain di rumah Nita. Tapi, Nita malah tidak ingin aku bermain di rumahnya. "Kamu kenapa mau bermain di rumahku? Rumah kamukan jauh lebih bagus," kata Nita pelan.

"Kamu nggak akan? Aku suka bermain di rumah kamu. Lem. E. Y. Honnya." Ibu juga selalu menasihatiku untuk tak pilih-pilih dalam berteman.

Nita adalah tetanggaku yang rumahnya satu lorong denganku. Hanya berjarak 2 rumah. Nita adalah anak yatim. Ayahnya meninggal setahun lalu. Ibunya bekerja menjadi tukang sapu jalanan. Ibu bilang, Ibu Nita adalah perempuan yang sangat baik dan giat bekerja.

"Nita, kamu sudah punya baju lebaran berapa?" tanyaku pada Nita sambil tersenyum padanya.

Tetapi, Nita hanya diam saja. Tidak menjawab pertanyaanku.

"Nita, kamu kok diam?" senyumku ikut hilang ketika tiba-tiba wajah Nita berubah sedih.

"Ibu bilang, beli baju lebarannya nanti-nanti saja. Uangnyanya buat bayar keperluan sekolah adikku yang mau masuk SD."

"Oh begitu, maafkan pertanyaanku ya, Nit." Aku benar-benar merasa tidak enak pada Nita.

"Tidak apa-apa," jawab Nita sambil tersenyum.

"Nanti malam, kita solat taraweh bareng-bareng lagi ya" ajakku.

Hari Minggu ini, plaza-plaza ramai sekali. Aku pergi bersama ayah dan ibu. Wah, bajunya cantik-cantik sekali! Rasanya aku ingin beli semuanya.

"Ibu, bajunya cantik-cantik sekali. Rara jadi ingin beli semuanya. Hehe.."

"Kamu hanya boleh beli beberapa, sayang.. Ingat ya, tidak boleh boros. Kan baju kamu yang cantik-cantik masih banyak." Ayah menasehati.

"Iya, yah. Maafkan Rara." Kataku menyesal.

Aku memilih-milih baju. Dan teringat pada Nita. Kalau aku bahagia, Nita juga harus ikut bahagia. Nita kan temanku yang sangat baik.

Aku dan ibu sekarang di depan rumah Nita. Nita sedang membantu ibunya memasak untuk berbuka puasa nanti.

"Assalamualaikum, Nita,, Nita,,," panggilku dengan sangat bersemangat.

"Walaikumsalam.. masuk, Ra.."

Aku dan ibu pun masuk ke rumah Nita yang sangat sederhana namun sangat bersih dan rapi."Nita, ini untuk kamu."

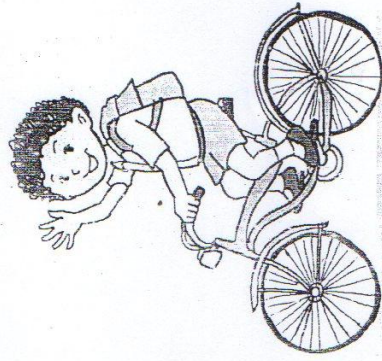
Aku memberi bungkusan itu kepada Nita. Yang isinya dua pasang baju lebaran. Satu pasang untuk Nita dan satu pasang lagi untuk adik Nita, Dik Mala.

Nita sangat bahagia menerima baju lebaran itu. Aku pun ikut bahagia saat melihat senyum Nita. Kami bisa lebaran bersama dengan baju lebaran muslimah.

Terbit di Harian Analisa, Minggu, 12 Juli 2015

*cerita
Kak Rara*

Aisyah Haura Dika Alsa



Perkenalkan, namaku, Hasan. Aku duduk di kelas 5 SD. Sekolahku cukup jauh dari rumah dan tidak ada angkot yang melewati sekolahku. Jadi, hari ini, aku harus berjalan kaki. Sebab, tidak ada yang menjemput. Kak Rara yang biasa menjemput entah kenapa hari ini tidak menjemputku. Aku sudah mencari kakakku di seluruh depan sekolah. Tapi, tidak

"Kenapa Hasan, Dek?" Tanya Kak Rara penasaran.
"Hasan takut merepotkan kakak." Itulah jawabanku.

Aku ingin sekali seperti Kak Rara, kakak terbaikku. Dia kuliah dengan beasiswa dan mendapat uang saku juga. Jadi bisa membeli banyak buku-buku dan sepeda motor Kak Rara dibeli dengan uang hasil kerja Kak Rara menulis di koran.

Tulisan Kak Rara sering sekali masuk koran. Dari sana, kak Rara bisa mendapatkan uang yang cukup banyak. Meski, dari kecil, aku tak pernah melihat ayah. Tapi, aku memiliki dua ayah. Ibu dan Kak Rara yang menjelma menjadi seorang ayah. Selain ibu, Kak Raralah yang banyak membantu biaya sekolah, perlengkapan sekolah dan pakaian sehari-hariku.

Aku sangat sayang pada ibu dan Kak Rara. Kata ibu, aku harus menjadi adik yang baik budi untuk Kak Rara. Dan kata Kak Rara, aku harus lebih pintar dan sukses daripadanya.

"Terimalah, Hasan, adikku. Bulan ini, Alhamdulillah, tulisan Kakak banyak terbit. Bahkan uangnya masih berlebih setelah membeli sepeda buat kamu."

Aku pun langsung memeluk Kak Rara dengan sangat erat. Dan Kak Rara, balas memelukku.

Terbit di Harian Analisa, Minggu, 20 September 2015

28 | *Antologi Cerita Anak*

Daftar Isi
ndang
Kurban

Aisyah Haura Dika Alsa



Aku sedang menunggu ayah pulang. Tadi kata ibu, ayah sedang sibuk sekali di masjid. Tapi ketika sudah kutemui di masjid, ayah malah tidak ada. Lalu, ada penjaga masjid yang memberitahuku, bahwa ayah sedang pergi mencari hewan kurban.

Wahhhhh, aku tiba-tiba merasa sangat senang sekali. Karena saking ingimnya menemui ayah, aku

Antologi Cerita Anak | 29

sampai lupa dengan Hari Raya Kurban yang kutunggu-tunggu.

Aku ingin bilang pada ayah, bahwa malam minggu ini, aku ingin menginap di rumah sepupuku. Tapi, aku membataalkan niatku. Aku lebih memilih menunggu ayah pulang untuk melihat hewan kurban yang nanti akan dibawa ayah ke masjid.

Aku sungguh tidak sabar. Rasanya menyenangkan sekali melihat kambing dan sapi di masjid dekat rumahku. Hal yang sangat jarang sekali. Hanya setahun sekali bisa menyaksikannya. Betapa beruntungnya umat muslim ya, Kawan-kawan?

Iya beruntung, sebab kata ayah, orang-orang muslim yang tidak memiliki rezeki untuk makan daging, di hari raya ini bisa makan daging dengan enaknyaa. Aku pun bisa makan daging sepuasnya. Hehehe...

Aku suka sekali dengan daging yang direndang. Ibuku sangat enak lho masakannya. Apalagi dengan nasi hangat. *Wuihh*, aku jadi semakin tidak sabar. Setelah direndang, ibu juga akan membuat sate kambing. Bisa-bisa kerjaanku akan makan terus... Hehehe...

Hari raya kurban pun tiba. Setelah sholat Idul Adha, aku, ibu dan adikku melihat kambing-kambing dan sapi-sapi yang akan dipotong. Sedangkan ayah sibuk bekerja sama dengan bapak-bapak yang lainnya untuk proses pemotongan.

Sebenarnya aku merasa kasihan dengan kambing-kambing dan sapi-sapi yang akan dipotong. Pasti sakit lehernya dipotong.

"Bu, ketak kasihan sebenarnya dengan kambing dan sapi-nya. Kakak takut mau lihatnya, Bu.." Aku tiba-tiba tak berani melihat. Karena kambing dan sapi-nya sudah mau dipotong.

"*Nggak* apa-apa, Sayang.. Kalau dipotong dengan nama Allah dan pisau yang tajam, hewannya *nggak* akan merasakan sakit *kok*." Jawab ibu menenangkanku.

"Tapi, Bu. *Kok* itu sapi-nya seperti kesakitan, menjerit dan ingin kabur?" Aku masih penasaran dan sedikit ketakutan.

"Hewannya hanya kaget saja, Sayang. Diseribelih dengan cara itu akan menghasilkan daging yang sehat dan sangat layak untuk dimakan. Kan kakak sangat suka makan daging? Enakkan?"

"Hehe.. Iya, Bu. Enak sekali malah..."

"Tapi, tahu: ini jangan seperti tahun kemarin ya, Sayang.. *Nggak* boleh berlebihan makan dagingnya. Secukupnya saja ya.. Harus berbagi dengan si Adek dan Ayah." Ibu mengusap kepalaku.

Daging kurban-nya sudah dimasak ibu. Aku sudah sangat tidak sabar. *Hem..* wangi masakan ibu sudah tercium kemana-mana. Ayah yang sedang di luar saja masuk ke dalam rumah karena mencium wangi masakan daging-rendangnya.

"Wah pasti Kakak sudah *nggak* sabar, ya?"

"Iya dong, Yah."
"Ini buat ayah semua. Kan ayah yang potong."
"Huuu.. Ayah jangan rusun dong! Kan ini makanan kesukaan Kakaki!" Wajahku cemberut *ngambek*.

Ayah tertawa dan mencium rambutku.
"Iya, itu daging kurban khusus untuk anak-anak ayah. Untuk Kak Ila dan Dek Fajar. Makan secukupnya ya, Sayang. Jangan terlalu kenyang." Begitulah selalu nasihat ayah.

Lebaran kurban tahun ini, aku akan mencoba untuk makan tidak berlebihan. Aku tidak ingin seperti tahun-tahun kemarin, makan daging rendang sampai sangat kenyang. Mau berdiri saja susah sekali. Aku akan makan secukupnya. Meskipun itu makanan kesukaanku. Seperti nasihat ayah dan ibu.

Terbit di Harian Analisa, Minggu, 27 September 2015

Menjenguk Bu Fatimah

Aisyah Haura Dika Alsa



Hari ini, aku sedih. Karena, Bu Fatimah, guru kesayanganku tidak hadir mengajar. Bu Fatimah adalah guru Bahasa Indonesia di sekolahku. Bu Fatimah sangat ramah dan pe-nyayang. Siapapun disayang dengan Bu Fatimah. Juna yang bandel sekali, itupun disayang oleh Bu Fatimah. Padahal, Juna jahil sekali *lho!* Dia suka mencoret bukuku saat melewati kursiku. Aku kesal sekali dengan Juna. Tapi, kata Bu Fatimah, itu karena aku anak yang pandai dan Juna ingin juga pandai sepertiku.

Aku masih belum tahu kenapa Bu Fatimah tidak hadir mengajar seperti biasanya. Padahal, Bu Fatimah

tidak pernah absen sebelumnya. Pelajaran Bahasa Indonesia tadi jadi tidak seru karena bukan Bu Fatimah yang mengajar dan guru Bahasa Indonesia lain yang menggantikan. Aku kecurian Bu Fatimah dan sampai saat ini, aku belum tahu kenapa Bu Fatimah tidak hadir.

"Ika, kita jajan yuk." Rena, teman sebangkuku mengajak aku jajan di kantin. Sepertinya Rena lapar nihh..

"Aku masih kenyang. Ren. Aku temani aja ya"

Aku dan Rena duduk di bangku kantin. Ternyata, aku tidak tahan hanya menemani Rena. Akhirnya, aku ikut jajan juga hehe.. Tiba-tiba, Juna dan Gilang menghampiri kami. *Huh*, pasti mau jahil lagi!

"Ika!"

"Hm.." Balasku jutek.

"Ih.. Juteknya kamu. Padahal, aku mau kasih tahu kamu sesuatu."

"Masa? Paling kamu mau jahil lagi."

"Eh... Kata bu Fatimah, *nggak* boleh jadi orang yang seuzon begitu."

"*Huh!*"

"Mau tahu, *nggak?*"

"Mau dong." Yang menjawab kali ini Rena.

"Bu Fatimah *nggak* masuk, karena Bu Fatimah sakit. Aku tadi tanya dengan ibu piket."

"Yang *bener* kamu?" Aku terkejut.

"Iyalah, masa aku bohong."

"Bu Rena, ah salah!"

"Kenapa? Kenapa? Bu Fatimah lemas, sanya mejang... nti a... ajenguk Bu Fatimah dengan Gilan. Mau hit, ngak? Tapi, kamu izin dulu sama ibu kamu, kamu kan anak mami."

"Ih.. Enak aja. Aku kan anak ibu bukan anak mami. Kamu juga harus izin ke mama kamu. Jangan pinternya bilangin orang aja."

"Gampang itu, mamaku malah akan ikut. Tadi, aku udah tepon mamaku di meja piket."

"*Lah*, jadi siapa yang sebenarnya anak mami?" Ledek Rena.

Aku, Rena dan Gilang pun tertawa sedang Juna pipinya memerah.

Kami pun sudah tiba di rumah Bu Fatimah disambut oleh suami Bu Fatimah yang juga ramah sekali. Namanya, Pak Ali. Selain ramah, Pak Ali juga lucu sekali *hahaha*..

Kami membawakan buah-buahan segar untuk Bu Fatimah yang dibelikan oleh mama Juna. Mamanya Juna baik sekali, *luh* Junanya kenapa tidak seperti mamanya. Meskipun ya.. Sebenarnya Juna baik *sih*. Tapi, jahilnya itu lho!

"Bu Fatimah sakit apa?" Tanya Juna.

"Tadi pelajaran Bahasa Indonesia kurang seru. Bukan Bu Fatimah *sih* yang mengajar." Sambung Juna. Juna kelihatan sedih sekali.

"Maafkan Ibu ya, Juna. Ibu tidak sakit kok. Hanya saja, tadi saat akan berangkat ke sekolah, ibu merasa

lemas sekali dan muat-muat. Lalu, langsung ke klinik terdekat dengan Pak Ali. Setelah itu, ibu merasa baik-baik, alhamdulillah."

"Alhamdulillah.. Kami serentak bersyukur.

"Tahu nggak?" Tanya Pak Ali

"Nggak tahu, pak Ali. Kan Pak Ali belum beri tahu." jawabku.

Semua tertawa.

"Hehe.. Iya ya, Ika? Yasudah, kalau begitu, Pak Ali beritahu ya....." pak Ali lama terdiam.

"Ih, Pak Ali buat penasaran." Rena tak sabaran.

"Hehe.. Baiklah, akan Pak Ali beri tahu. Kalian akan memiliki adik baru. Bu Fatimah di perutnya sudah ada dedeknya."

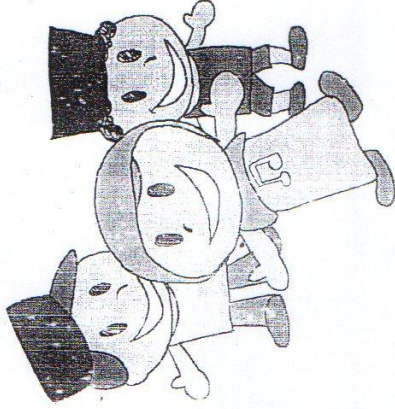
"Wah... Iya, Bu? Horee!! Kita akan punya adek bayi."

Semuanya terlihat senang. Padahal, sebelum ke rumah Bu Fatimah, kami merasa khawatir dan sedih. Tapi, sekarang sudah tidak lagi. Malah menjadi senang karena akan memiliki adik baru. Pasti nanti adek bayinya baik seperti Bu Fatimah dan lucu seperti Pak Ali hehehech....

Terbit di Harian Analisa, Minggu, 15 Mei 2016

Menyambut Ramadhan di Rumah Nenek

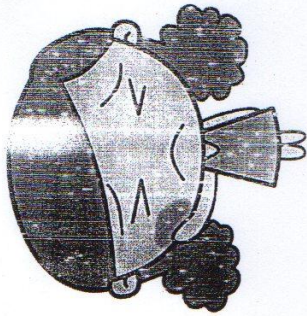
Aisyah Haura Dika Alsa



Horeeeee!! Sebentar lagi, Ramadhan tiba. Wah, pasti ada banyak makanan saat berbuka puasa nanti. Apalagi, jika berbuka puasa di rumah nenek bersama Rani dan Cinta, dua sepupu yang paling lucu. Mereka berdua hobinya tertawa lho. Bahkan, ketika Rani dan Cinta terjatuh saat boncengan naik sepeda. Bukannya malah menangis eh... mereka malah tertawa bersama. Aku yang melihatnya jadi ikut tertawa hahaha...

Aduh, Sakit, Sakit, Sakit Gigi

Sri Indarani



Hari ini hari minggu waktunya santai-santai di rumah dan bisa bermain sepuasnya bersama teman-teman. Maulida pun sangat bergembira menyambut hari libur dia pun sudah menyusun rencana untuk bermain dengan teman-temannya. Dia pun langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke rumah temannya.

"Bu, Lida pergi ke rumah Sari sebentar ya." Maulida pun permisi kepada ibunya untuk bermain ke rumah Sari.

"Masih pagi Lida, sarapan dulu baru main-main." jawab ibu.

"Bentaran aja Bu."

"Tidak, kamu tidak boleh keluar kamu belum sarapan Lida, kamu sarapan dulu setelah sarapan kamu baru boleh keluar." Ibu langsung menentang kemauan Maulida.

"Bentar aja lo bu, Lida belum lapar kalau Lida lapar kan pasti makan." Maulida merengek-rengok didepan ibu.

"Makan dulu Maulida, jangan bandal kalau ibu bilangin."

"Iya, bu iya."

Tidak lama kemudian Maulida pun pergi ke rumah Sari dan seperti biasanya Maulida meminta uang jajan kepada ibunya dan ibu maulida pun memberikan uang jajan untuk anaknya itu. Maulida pun sampai ke rumah Sari. Dan mereka berdua berniat untuk jajan makan-makanan ringan.

Mereka berdua pergi ke kedai wak Amoy. Sesampainya di sana mereka membeli coklat, permen dan gulali. Sesampainya mereka di rumah Sari teman-teman yang lain sudah ngumpul untuk bermain yaitu Lia dan Devi.

"Kalian dari mana? Kami sudah menunggu kalian dari tadi." tanya Devi.

"Tadi kami beli jajan, ini dia jajan kami." Maulida menunjukkan permen, coklat dan gulali.

"Waw, kenapa banyak sekali jajanan kalian."

Senua yang kalian beli, kata ibu aku bisa buat sakit gigi lo." Lia pun memberikan nasihat kepada Sari dan Maulida.

"Iya kalian tidak boleh memakan permen sebanyak itu, lebih baik beli roti untuk aku dan Lia, hehe." Devi pun membujuk Sari dan Maulida agar memberikan sebagian jajanan mereka.

"Enak saja kalian minta jajanan kami, kami saja beli kok, kalian pula yang minta, sana minta sama ibu kalian uang terus kalian beli jajanan seperti yang kami beli. Jangan minta sama kami dong." Maulida pun langsung marah ketika Devi meminta jajanan mereka.

"Kan ini cuma sedikit mana mungkin bisa langsung sakit gigi emang kalian aja yang memang mau minta." Sari pun ikut berbicara.

"Aku cuma bercanda kok Lida, kalau kamu tidak memberi juga tidak masalah kok jangan marah marah juga." Devi pun menjawab bentakan Maulida.

"Iya benar itu Dev, padahal sama teman sendiri kalian pun pelit terus ngomongnya bentak-bentak lagi, ya sudah kita pulang saja Dev, ngapain kita disini kalau kita tidak ditemenin seperti ini."

Devi dan Lia akhirnya pergi meninggalkan mereka.

"Enak saja mereka meminta jajanan kita ya kan Sari."

"Iya Lida, tapi sebenarnya apa salahnya kita berbagi dengan mereka, jajanan yang kita beli ini pun banyak. Aku jadi takut kalau aku sakit gigi gimana?" Sari pun mulai memikirkan perkataan Lia tadi.

"Sudahlah Sari, biarlah saja mereka, kan mereka punya ibu bisa minta uang kepada ibunya kalau mereka mau beli jajanan seperti kita ini, kalau masalah

sakit gigi kita kan Cuma makan sedikit kok. Kemarin aku makan lebih banyak dari ini tapi aku tidak sakit gigi."

"Oh ya sudah, berarti kita gak bakal sakit gigi ini kan?" tanya Sari dengan serius.

"Iya loh Sari iya." jawab Maulida dengan pasti.

Mereka pun akhirnya makan jajanan mereka dengan lahap tidak memikirkan kalau terlalu banyak bisa menimbulkan sakit gigi. Tiba-tiba terdengar suara ibunya Maulida memanggil nama Maulida seperti biasanya dan itu berarti Maulida sudah disuruh pulang. Maulida pun bergegas pulang agar tidak dimarahin oleh ibunya. Sesampainya di rumah Maulida pun dimarahi ibunya.

"Maulida kalau bermain itu ingat waktu jangan musti ibu panggil dulu baru pulang. Itu kenapa wajah dan baju kamu kotor sekali? Jajan apa kamu tadi?" Ibu pun langsung bertanya kepada Maulida ketika melihat baju Maulida kotor.

"Tadi Lida beli permen, cokelat dan gulali bu." jawab Maulida dengan tertunduk.

"Kamu jajan itu lagi Maulida? Kemaren kamu sudah jajan itu ini jajan lagi lama-lama gigi kamu sakit kemudian busuk apa kamu mau gigi kamu seperti itu?"

"Nggak Bu."

"Ya sudah kamu mandi terus sikat gigi kamu sampai bersih."

"Iya Bu."

Kami Sayang Nenek

Sri Indrayani



Kesokan harinya ketika bangun tidur Maulida merasakan sakit gigi yang sangat sakit dan dia langsung memberitahu ibunya, kepada ibunya sambil nangis nge-s. "Tbu, gigi Maulida sakit sekali."

"Sini coba ibu liat, oh gigi kamu sudah berlubang nak, kan sudah ibu katakan jangan terlalu makan yang manis-manis kamu tidak bisa di bilangin sih."

"Iya bu maaf, Maulida tidak akan makan sembarangan lagi kok bu."

"Ya sudah kamu bersiap-siap ya, kita kedokter gigi untuk mengobati gigi kamu."

"Baik Bu."

Akhirnya Maulida dan ibunya pergi ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi Maulida dan Maulida pun merasa bersalah telah memarahi teman-temannya. Maulida berniat sepulang dari periksa gigi dia ingin meminta maaf kepada teman-temannya. Maulida pun sudah jera dan tidak mau memakan yang dapat merusak giginya.

Terbit di Harian Analisa, Minggu, 15 Maret 2015

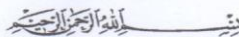
Besok adalah Hari Minggu dan minggu ini adalah jadwal kami bermain ke rumah nenek. Aku hanya mempunyai satu nenek yaitu ibu dari ayahku. Nenek dan kedua kakekku sudah lama meninggal dunia jadi nenak dari ibunya ayahku lah yang tersisa saat ini. Aku sangat menyayangi nenekku tak terkecuali kakakku. Kami sangat menyayangi beliau. Suatu hari kami mendapatkan telpon dari Oomku yang sedang berada di rumah nenek. Oom pun



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Winarti, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. H. Eilrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis KONflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Juli 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Bab V		
	Perbaiki Kata Pengantar		
30 Juli 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
16 Agustus 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
	Menambahi Lampiran		
2 September 2019	Perbaiki Bab IV		
	Perbaiki Kata Pengantar		
5 September 2019	Persetujuan Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 5 September 2019
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Amelia Pertiwi 21/2/2019</i>	Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU	<i>Amelia Pertiwi 21/2/2019</i>
	Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Breaking Point Karya Pretty Angelia	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Binjai Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Amelia Pertiwi
Amelia Pertiwi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya
Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winarti, S.Pd. M.Pd

y Ace 25/2-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Amelia Pertiwi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **344** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **AMELIA PERTIWI**
N P M : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak
Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **28 Februari 2020**

Medan, 23 Jumadil Akhir 1440 H
28 Februari 2019 M



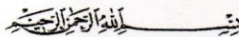
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Amelia Pertiwi
N.P.M : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Maret 2019	Perbaikan Cover	
	Perbaikan Bab I, II, III	
6 April 2019	Perbaikan Bab II, III	
	Perbaikan ejaan bahasa Indonesia	
	Perbaikan daftar pustaka	
	Perbaikan daftar isi	
13 April 2019	Perbaikan ejaan bahasa Indonesia	
	Perbaikan Bab III	
25 April 2019	Persetujuan Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

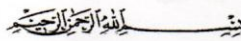
Medan, 25 April 2019

Dosen Pembimbing

(Winarti, S.Pd, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id




LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amelia Pertiwi
N.P.M : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU

sudah layak diseminarkan.

Medan, 11 April 2019
Pembimbing



Winarti, S.Pd, M.Pd

SURAT PERMOHONAN

Medan, 25 April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amelia Pertiwi
N.P.M : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak *Roni dan Bekal Nasi* Karya Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

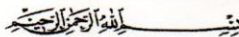
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Amelia Pertiwi

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Amelia Pertiwi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

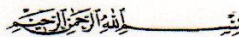


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juni 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya
Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menjadi:


Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya
Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juni 2019

Hormat Pemohon


Amelia Pertiwi


Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Winarti, S.Pd, M.Pd.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3402 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 22 Syawal 1440 H
Lamp : --- 26 Juni 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset


**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **AMELIA PERTIWI**
N P M : 1502040284
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN.0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2654/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU"

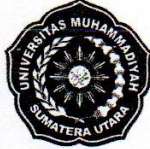
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Muharram 1441 H
07 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp: 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2575/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Amelia Pertiwi
NPM : 1502040284
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Muharram 1441 H
19 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Afifir, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

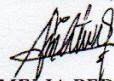
Nama : **AMELIA PERTIWI**
NPM : 1502040284
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Bakti Desa Sendang Rejo Kec. Binjai Kab. Langkat

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalaupun ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm. 15 lembar.
4. Eukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



AMELIA PERTIWI

Medan, September 2019

Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Medan, September 2019

Dekan 

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Dr. H. ELFRIANTO NASUTION, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: AMELIA PERTIWI
Tempat/ Tgl. Lahir	: Sendang Rejo, 14 Maret 1997
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1502040284
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. Bakti Desa Sendang Rejo Kec. Binjai Kab. Langkat Telp/Hp: 0812 4812 4730
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,


9RAHF01376176E
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AMELIA PERTIWI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Amelia Pertiwi

NPM : 1502040284

Tempat Tanggal Lahir: Sendang Rejo/ 14 Maret 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke- : 1

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jalan Bakti dusun 1 Desa Sendang Rejo, Kec.Binjai,
Kab.Langkat

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : H. Misno

Ibu : Hj. Poniem

Alamat : Jalan Bakti dusun 1 Desa Sendang Rejo, Kec.Binjai,
Kab.Langkat

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD

Tahun 2009-2012 : SMP

Tahun 2012-2015 : SMA

Tahun 2015-2019 :Tercatat sebagai mahasiswa pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Antologi Cerita Anak Roni dan Bekal Nasi Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	rizkapratiwijaya.blogspot.com Internet Source	1%
6	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	1%
7	annisazainalaja.wordpress.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

9	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	journal.fkip-unilaki.ac.id Internet Source	1%
13	docplayer.info Internet Source	1%
14	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
15	yumasumi1908.blogspot.com Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
17	tugassastraanak.blogspot.com Internet Source	1%
18	docobook.com Internet Source	1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
20	adeyunita22.blogspot.com	

Internet Source

1%

21

vdocuments.site

Internet Source

<1%

22

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1%

23

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

<1%

24

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1%

25

Submitted to BINUS Interanational School
(Simprug)

Student Paper

<1%

26

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

27

prezi.com

Internet Source

<1%

28

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

29

id.123dok.com

Internet Source

<1%

30

ml.scribd.com

	Internet Source	<1%
31	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
32	diklatojs.pusbindiklat.lipi.go.id Internet Source	<1%
33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
34	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
35	edoc.site Internet Source	<1%
36	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1%
37	punielestari.wordpress.com Internet Source	<1%
38	sulastrismart.blogspot.com Internet Source	<1%
39	id.scribd.com Internet Source	<1%
40	utakatikituk.blogspot.com Internet Source	<1%
41	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

42	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
43	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
44	mafiadoc.com Internet Source	<1%
45	seputarsastraku.blogspot.com Internet Source	<1%
46	fr.scribd.com Internet Source	<1%
47	repository.upi.edu Internet Source	<1%
48	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
49	syafuddinnoor.blogspot.com Internet Source	<1%
50	adoc.tips Internet Source	<1%
51	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
52	arya-witari.blogspot.com Internet Source	<1%
53	es.scribd.com	

	Internet Source	<1%
54	www.zonafotografi.com Internet Source	<1%
55	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1%
56	Submitted to Sekolah Ciiputra High School Student Paper	<1%
57	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1%
58	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
59	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
60	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
61	Submitted to Sinarmas World Academy Student Paper	<1%
62	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1%
63	trinovitasari393.wordpress.com Internet Source	<1%
	metafisis.net	

64	Internet Source	<1%
65	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
66	rpps.ums.ac.id Internet Source	<1%
67	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off